

**PERAN PENGUATAN GURU TERHADAP KEPERCAYAAN
DIRI SISWA DALAM PEMBELAJARAN DEKLAMASI
PUISI DI KELAS IV SD NEGERI 200112 KOTA
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

PUTRI SABRINA

NIM.2120500120

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERAN PENGUATAN GURU TERHADAP KEPERCAYAAN
DIRI SISWA DALAM PEMBELAJARAN DEKLAMASI
PUISI DI KELAS IV SD NEGERI 200112 KOTA
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

PUTRI SABRINA

NIM. 2120500120

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PERAN PENGUATAN GURU TERHADAP KEPERCAYAAN
DIRI SISWA DALAM PEMBELAJARAN DEKLAMASI
PUISI DI KELAS IV SD NEGERI 200112 KOTA
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

**PUTRI SABRINA
NIM. 2120500120**

Pembimbing I

**Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012**

Pembimbing II

**Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP. 19880809 201903 2 006**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Putri Sabrina

Padangsidempuan, Desember 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Putri Sabrina yang berjudul **"Peran Penguatan Guru terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Deklamasi Puisi di Kelas IV SDN 200112 Kota Padangsidempuan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

PEMBIMBING II



Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 19880809 201903 2 006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Putri Sabrina

NIM : 2120500120

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : **Peran Penguatan Guru terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Deklamasi Puisi di Kelas IV SD Negeri 200112 Kota PadangSidimpuan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Desember 2025

Saya yang menyatakan



Putri Sabrina

NIM. 21 20500120

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Putri Sabrina
NIM : 2120500120
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peran Penguatan Guru terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Deklamasi Puisi di Kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya **“Penerapan Model Take and Give dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SDN 200112 Kota Padangsidempuan”**, Saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Desember 2025
Saya yang menyatakan



Putri Sabrina
NIM. 21 20500120



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Putri Sabrina
NIM : 2120500120
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Penguatan Guru terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Deklamasi Puisi di Kelas IV SDN 200112 Kota Padangsidimpuan

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Sekretaris

Dr. Nashran Azizan, M.Pd.
NIPPPK. 19941111202321 2 040

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Dr. Nashran Azizan, M.Pd.
NIPPPK. 19941111202321 2 040

Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 19931020 202012 2 011

Misahradarsi Dongoran, M.Pd
NIP. 19900726 202203 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang H Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : Rabu, 17 Desember 2025
Pukul : 13.30 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/80,5 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3.83
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Pengutan Guru terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Deklamasi Puisi di Kelas IV SDN 200112 Kota Padangsidempuan

Nama : Putri Sabrina

NIM : 2120500120

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Desember 2025
Padangsidempuan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

Abstrak

Nama : Putri Sabrina

Nim : 2120500120

Judul Skripsi: Peran Penguatan Guru terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Mendeklamasikan Puisi di Kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya siswa yang mengalami kecemasan dan kurang percaya diri saat tampil di depan kelas, khususnya dalam kegiatan pembelajaran deklamasi puisi. Padahal, deklamasi puisi merupakan kegiatan ekspresif yang sangat penting untuk melatih keberanian, kemampuan berbicara, dan pengembangan karakter siswa. Dalam kondisi tersebut, penguatan dari guru menjadi faktor penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penguatan yang diberikan guru serta menganalisis peran penguatan tersebut terhadap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran deklamasi puisi di kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru kelas IV dan 12 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan dua bentuk penguatan, yaitu penguatan emosional berupa pujian, motivasi, dan dukungan positif, serta penguatan nyata berupa pemberian reward sederhana seperti bintang prestasi dan apresiasi langsung. Penguatan tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa, yang terlihat dari keberanian siswa tampil mendeklamasikan puisi, berbicara di depan kelas, serta mengemukakan pendapat dengan lebih percaya diri. Kesimpulan penelitian ini Penguatan yang diberikan secara konsisten terbukti mampu menumbuhkan keberanian siswa untuk tampil di depan kelas, mengekspresikan diri, serta berani mengemukakan pendapat. Dengan demikian, permasalahan rendahnya kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran deklamasi puisi dapat diatasi melalui pemberian penguatan yang tepat oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan guru merupakan faktor kunci dalam membentuk karakter siswa yang lebih percaya diri, mandiri, dan berani.

Kata kunci: Penguatan Guru, Kepercayaan Diri, Deklamasi Puisi

Abstract

Name : Putri Sabrina

Student ID : 2120500120

Thesis Title : The Role of Teacher Reinforcement in Students' Self-Confidence in Learning Poetry Declamation in Grade IV at Public Elementary 200112 Padangsidempuan City

This research was motivated by the fact that some students still experience anxiety and low self-confidence when performing in front of the class, particularly during poetry declamation activities. In fact, poetry declamation is an expressive activity that plays an important role in fostering students' courage, speaking skills, and character development. In such conditions, teacher reinforcement becomes a crucial factor in building students' self-confidence. The purpose of this study is to describe the forms of reinforcement provided by the teacher and to analyze the role of such reinforcement in enhancing students' self-confidence in poetry declamation learning among fourth-grade students at Public Elementary School 200112 Padangsidempuan City. This study employed a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of one fourth-grade teacher and 12 students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The collected data were then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study show that the teacher provided two types of reinforcement: emotional reinforcement in the form of praise, motivation, and positive support, and tangible reinforcement in the form of simple rewards such as achievement stars and direct appreciation. These reinforcements had a positive impact on increasing students' self-confidence, as evidenced by their improved courage in declaiming poetry, speaking in front of the class, and expressing their opinions with greater confidence. The study concludes that consistently provided reinforcement has proven effective in fostering students' courage to perform in front of the class, express themselves, and share their ideas. Therefore, the issue of low student self-confidence in poetry declamation learning can be addressed through appropriate reinforcement given by the teacher. This finding indicates that teacher reinforcement is a key factor in shaping students to become more confident, independent, and courageous.

.

Keywords: Teacher Reinforcement, Self-Confidence, Poetry Declamation

المخلص

الاسم: بوتي سابرينا

الرقم الجامعي: ٢١٢٠٥٠٠١٢٠

عنوان البحث: دور تعزيز المعلم في ثقة التلاميذ بأنفسهم في تعلم إلقاء الشعر في الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية رقم ٢٠٠١١٢ بمدينة بادنج سيدمبوان

جاءت هذه الدراسة في ظل وجود عدد من التلاميذ الذين ما زالوا يعانون من القلق وضعف الثقة بالنفس عند الظهور أمام الصف، ولا سيما في أنشطة إلقاء الشعر. مع أنّ إلقاء الشعر يُعدّ نشاطاً تعبيرياً مهماً في تنمية الشجاعة ومهارات التحدث وتطوير شخصية التلميذ. وفي مثل هذه الظروف، يُعدّ التعزيز من المعلم عاملاً أساسياً في تنمية ثقة التلاميذ بأنفسهم. وتهدف هذه الدراسة إلى وصف أشكال التعزيز التي يقدمها المعلم، وتحليل دور هذا التعزيز في تعزيز ثقة التلاميذ بأنفسهم في تعلم إلقاء الشعر لدى تلاميذ الصف الرابع في مدرسة الابتدائية الحكومية 200112 بمدينة بادنجسيدمبوان. اعتمدت الدراسة منهجاً نوعياً وصفيّاً، وتكوّن أفراد العينة من معلّم واحد للصف الرابع والثني عشر تلميذاً. وقد جُمعت البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق، ثم تم تحليلها باستخدام نموذج مايلز وهوبيرمان الذي يشمل اختزال البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج. وقد أظهرت نتائج الدراسة أنّ المعلم قدّم نوعين من التعزيز: التعزيز العاطفي المتمثل في الثناء والتحفيز والدعم الإيجابي، والتعزيز المادّي المتمثل في منح مكافآت بسيطة مثل نجوم التميّز والتقدير المباشر. وقد أسهم هذا التعزيز في رفع مستوى ثقة التلاميذ بأنفسهم، وهو ما بدا واضحاً في ازدياد جرأتهم على إلقاء الشعر، والحديث أمام الصف، والتعبير عن آرائهم بثقة أكبر. وتخلص الدراسة إلى أنّ التعزيز المستمر يثبت فعاليته في تنمية شجاعة التلاميذ على الظهور أمام الصف والتعبير عن أنفسهم وطرح آرائهم. وبذلك يمكن معالجة مشكلة ضعف الثقة بالنفس لدى التلاميذ في تعلم إلقاء الشعر من خلال التعزيز المناسب الذي يقدمه المعلم. وتُظهر هذه النتائج أنّ تعزيز المعلم يُعدّ عاملاً أساسياً في تشكيل شخصية التلميذ ليصبح أكثر ثقة بنفسه واستقلالية وشجاعة.

الكلمات المفتاحية: تعزيز المعلم، الثقة بالنفس، إلقاء الشعر

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyanyang. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat sahabatnya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dengan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta untuk memaparkan rencana penelitian dengan judul skripsi **“Peran Penguatan Guru terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Deklamasi Puisi di Kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan”**

Berkat dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Erna Ikawati, M.Pd selaku pembimbing I dan Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi selaku pembimbing II yang senantiasa memberi motivasi, tekun dan ikhlas membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

2. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Prof. Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Lelya Hilda M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Nursyaidah, M.Pd sebagai Ketua Prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd. sebagai Penasehat Akademik yang membimbing penulis selama perkuliahan.
6. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Dosen, staff dan pegawai, serta seluruh *Civitas Academy* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
8. Kepala sekolah SD Negeri 200112 dan Bapak/Ibu Guru di SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan dan siswa kelas IV yang telah membantu proses pengambilan data di SD Negeri 200112 Padangsidimpuan.

9. Terkhusus dan teristimewa kepada Ayahanda Sukurno sosok yang mengajarkan penulis arti ketulusan tanpa pamrih, keteguhan dalam setiap langkah, dan keikhlasan dalam setiap doa. Terima kasih Ayah, atas segala pengorbanan yang tak pernah usai, atas kerja keras ayah yang menjadi sumber kekuatan penulis, dan atas doa yang tak pernah lelah terucap di setiap sujud ayah untuk kesuksesan penulis.
10. Terkhusus dan teristimewa kepada Ibunda Asni, cahaya dalam setiap langkah penulis, doa Ibu adalah nafas kekuatan penulis, dan kasih Ibu adalah tempat penulis pulang. Terima kasih, Ibu, atas kasih sayang yang tiada batas, atas setiap doa yang mengiringi langkah penulis tanpa henti, dan atas kesabaran Ibu yang menjadi pelindung dalam setiap perjuangan penulis.
11. Kepada abang pertama penulis zhul Hirmawan, S.ST yang senantiasa memberikan motivasi, mengapresiasi segala ketercapayaan penulis agar lebih giat dalam belajar, dan terimakasih atas materi yang selalu di berikan. Penulis tidak penah berhenti untuk selalu mendoakan agar Allah SWT memberikan kesembuhan dan mengangkat penyakit abang.
12. Kepada abang kedua penulis Handrian Tirmizi, S.TI. yang menjadi penasehat dengan tutur kata lembut untuk penulis, penyumbang paket tiap bulan bagi penulis dan senantiasa selalu jadi pengantar jemput penulis.
13. Kepada abang ketiga penulis Panji Wahidin Prastyo yang menjadi tempat curhat ternyaman penulis, selalu menghibur penulis di kala sedih, dan terimakasih atas materi yang terus di kirimkan kepada penulis.

14. Kepada kakak ipar penulis Vivi Altio, S.Pd yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sehingga penulis termotivasi untuk terus belajar dan menyelesaikan skripsi.
15. Kepada dua keponakan penulis yang sangat imut Qiana Alifia Azvira dan Mafaza Omera yang menjadi penyemangat penulis untuk selalu mengerjakan skripsi.

Padangsidempuan, Desember, 2025

Peneliti

Putri Sabrina
2120500120

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PENGESAHAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI..... viii

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori.....	14
1. Penguatan Guru.....	14
a. Pengertian Penguatan Guru	14
b. Tujuan Penguatan Guru.....	16
2. Kepercayaan Diri	17
a. Pengertian Kepercayaan Diri	17
b. Indikator Kepercayaan Diri	20
c. Jenis-jenis Kepercayaan Diri.....	20
d. Faktor- faktor yang mempengaruhi Kepercayaan Diri	22
e. Manfaat Kepercayaan Diri	24
3. Deklamasi Puisi	25
a. Pengertian Delamasi Puisi.....	25
b. Tujuan Deklamasi Puisi	27
c. Prinsip-prinsip Deklamasi puisi	29

B. Penelitian Terdahulu.....	33
C. Kerangka Berfikir.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode penelitian	38
B. Jenis Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	41
D. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	46
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	49
1. Profil Sekolah Dasar Negeri 200112 Kota Padangsidempuan.....	49
2. Sarana dan Prasarana Sekolah sesuai dengan Satuan Pendidikan.....	51
3. Visi dan Misi SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan	53
a. Visi.....	53
b. Misi.....	53
4. Data Guru dan Karyawan SDN 200112 Kota Padangsidempuan	51
B. Deskripsi Data Penelitian	54
C. Pengolahan dan Analisis Data	55
1. Proses guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mendeklamasikan puisi di SDN 200112 Kota Padangsidempuan	56
a. Proses pemberian penguatan guru terhadap kepercayaan diri siswa	56
b. Proses pemberian penguatan guru terhadap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran deklamasi puisi	62
c. Analisis keterkaitan modul ajar guru dengan indikator kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran deklamasi puisi.....	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
1. Penguatan guru terhadap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran deklamasi puisi di SDN 200112 Kota Padangsidempuan.....	70
a. Bentuk penguatan guru dalam pembelajaran deklamasi puisi.....	70
b. Dampak penguatan guru terhadap kepercayaan diri siswa.....	71
c. Keterkaitan modul ajar dengan indikator kepercayaan diri siswa...	72
E. Keterbatasan Penelitian	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	75
C. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Modul ajar Guru

Lampiran II Pedoman Observasi

Lampiran III Pedoman Wawancara

Lampiran IV Dokumentasi

Lampiran V Surat-Surat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bimbingan atau dukungan yang sengaja diberikan oleh seorang guru kepada siswa untuk membantu mereka menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan merujuk pada upaya seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai taraf hidup dan penghidupan yang lebih tinggi.¹ Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.²

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan mustahil satu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju. Salah satu naluri manusia secara individual yang terbentuk dalam jiwanya, adalah sebuah kemampuan dasar yang disebut para ahli psikologi sosial sebagai *insting gregorius* (naluri untuk hidup berkelompok) atau hidup bermasyarakat, untuk memajukan kehidupan mereka.³ Itulah, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola, secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritikal dan partikal

¹ Ramayulis, *Dasar-Dasar Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2023), h. 37

² Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S, *Pengertian pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, Vol 4(6), (2022), hlm. 7911-7915.

³ Mudyahardjo, Reja, *Filsafat Ilmu Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023).

sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri. Namun cita-cita demikian tak mungkin dicapai jika manusia itu sendiri tak berusaha keras meningkatkan kemauannya seoptimal mungkin melalui proses pendidikan, karena proses pendidikan adalah suatu proses kegiatan berkembang biak secara bebas, tetapi terarah, pendidikan harus dapat memberikan motivasi dalam membangun siswa yang kompten.⁴

Undang-undang, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang guru dalam pergaulan siswa untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya ke arah kesempurnaan.⁵

Pendidikan dasar juga merupakan fondasi penting bagi perkembangan intelektual dan emosional siswa. Di tingkat ini, siswa mulai membangun kepercayaan diri dan keterampilan sosial yang akan mempengaruhi kehidupan mereka di masa depan.⁶ Selain itu, dalam berbahasa juga diperlukan keterampilan. Keterampilan berbahasa mencakup 4 segi yaitu

⁴ Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y, *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*. Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, Vol 2(1), (2022), hlm. 1-8.

⁵ Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Akademika Presindo, 2023).

⁶ Susanti, Elvi. (2022). "Keterampilan Membaca." . Jurnal Pendidikan, hlm 56.

keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Masing-masing keterampilan tersebut mempunyai hubungan yang erat. Ketika pada masa kecil kita belajar menyimak atau mendengarkan bahasa, kemudian berbicara dan dilanjutkan belajar membaca dan menulis.⁷

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk melatih siswa agar terampil dalam berbahasa dan mampu menuangkan ide serta gagasannya secara kreatif dan mandiri. Bukan hanya itu, fungsi imajinatif juga sangat penting untuk diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuannya untuk menciptakan sistem atau ide yang imajinatif. Fungsi ini lebih menitik beratkan penggunaan bahasa pada aspek estetika bahasa. Kegiatan yang termasuk dalam fungsi ini berupa mengisahkan cerita atau dongeng, menyatakan fantasi atau khayalan, atau mendeklamasikan puisi.⁸

Mendeklamasikan puisi pada dasarnya sama dengan membaca puisi. Kegiatan membaca puisi atau *Poetry Reading* pertama kali hadir di Indonesia pada tahun 1960 yang dicetuskan oleh W.S. Rendra. Mendeklamasikan puisi dan membaca puisi sama-sama menyampaikan puisi kepada pendengar dengan tujuan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dan dinikmati oleh pendengar. Dalam pembelajaran Bahasa

⁷ Wahyu Titis Kholifah, “Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak,” JURNAL PENDIDIKAN dan KONSELING, Vol 2, no. 1 (2020): 115–20.

⁸ Muhyidin, Asep. “Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal,” Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang Banten, 4, no. 1 (2021): 12–24.

Indonesia, kegiatan mendeklamasikan puisi masih dianggap momok bagi siswa. Sebagian siswa merasa kesulitan ketika mendapatkan tugas untuk mendeklamasikan puisi, sedangkan sebagian lainnya merasa senang dapat menampilkan karyanya di depan siswa lainnya.⁹

Mendeklamasikan puisi memang membutuhkan keterampilan khusus dalam menyampaikan emosi, intonasi, dan penekanan kata-kata. siswa yang kurang berlatih atau memiliki sedikit pengalaman dalam deklamasi puisi memungkinkan kesulitan dalam menguasai teknik-teknik ini. Puisi sering kali mengandung makna yang mendalam dan kompleks, termasuk penggunaan bahasa metaforis, simbolis, atau ambigu. Kurangnya pemahaman terhadap makna dan konteks puisi juga dapat membuat peserta didik kesulitan dalam mengkomunikasikan isi puisi dengan jelas dan efektif.¹⁰

Setiap siswa memiliki perkembangan emosional yang berbeda-beda. Untuk dapat menginspirasi pendengar, deklamasi puisi memerlukan koneksi emosional antara pembaca dan teks. siswa yang tidak merasa terhubung secara emosional dengan puisi yang dibacakan mungkin akan kesulitan dalam menyampaikan emosi yang terkandung dalam teks tersebut. Hal ini juga memengaruhi tingkat kepercayaan siswa. Ada siswa yang sudah terlatih tampil di depan publik, ada juga yang belum. Perbedaan pengalaman tampil di depan publik ini akan memengaruhi penilaian orang lain dan

⁹ Ramadani, R. C, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Metode Demonstrasi Kelas VIII Di Smp Negeri 4 Tapung Hilir*. Journal of Education and Teaching, Volume 1, No. 1, (2020). hlm. 60.

¹⁰ Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F, *Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar*. Education Journal : Journal Educational Research and Development, Volume 4, No. 2, (2020), hlm. 85–96.

dapat menyebabkan ketidakmampuan untuk menyampaikan puisi secara lancar dan alami.¹¹

Masalah terkait banyak siswa yang mengalami rasa cemas dan kurang percaya diri saat harus tampil di depan umum. Hal ini juga dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya dukungan dari orang dewasa, pengalaman negatif di masa lalu, atau bahkan lingkungan belajar yang tidak kondusif. Ketidakpercayaan diri ini sering kali menghambat siswa dalam berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga potensi mereka tidak dapat berkembang dengan optimal.¹²

Di sinilah peran guru menjadi sangat penting. Guru bukan hanya sekadar penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat siswa. Melalui pendekatan yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa dihargai dan didorong untuk berani tampil. Misalnya, dengan memberikan umpan balik positif, mendukung siswa dalam persiapan, serta menciptakan suasana kelas yang interaktif, guru dapat membantu siswa untuk mengatasi rasa takut dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.¹³ Di sisi lain, pembentukan karakter siswa menjadi poin penting yang harus ditanamkan pada diri siswa melalui guru, agar siswa memiliki watak yang baik serta dapat

¹¹ Masyitoh, A., & Safmi, C. A, *Peran Guru dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa melalui Pembelajaran Aktif di Kelas Dasar*. Journal Educational Research and Development| E-ISSN: 3063-9158, 1(2), (2024), hlm. 89-95.

¹² Nurhasanah, R., & Irman, I, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa*. TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 8(1), 77- (2024), hlm. 83.

¹³ Indar, M. Djuberansyah. *Filsafat Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 2023).

bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai masalah di lingkungan sekitarnya.¹⁴

Peran penguatan guru dalam konteks ini mencakup berbagai strategi, seperti pelatihan keterampilan berbicara, pengembangan teknik relaksasi, dan pembelajaran kolaboratif. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan siswa dapat merasakan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri mereka, terutama saat berpartisipasi dalam kegiatan deklamasi puisi. Selain itu, peningkatan kepercayaan diri juga akan berdampak positif pada aspek-aspek lain dalam pembelajaran, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan mengatasi tantangan.¹⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran antara lain siswa, guru, program, pendanaan, sarana dan prasarana. Guru sangat penting karena merekalah yang mengelola dan menangani pembelajaran. Seorang guru yang profesional setidaknya harus cakap dalam tiga hal: menguasai mata pelajaran, mampu menyampaikan mata pelajaran, dan mempunyai kepribadian yang luhur.¹⁶

Hasil dari observasi awal pada bulan oktober 2024 yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpun khususnya pada

¹⁴ Harahap, A, "Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Batang Onang Desa Batang Onang Baru", *Progressive of Cognitive and Ability*, Vol 3, No. 1, 2024, hlm. 2.

¹⁵ Santoso, M. W., Anwar, M., & Yarmi, G. *Keterampilan mendeklamasikan puisi melalui model pembelajaran somatis, auditori, visual, dan intelektual (SAVI)*. Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra, dan Pegajaran: 2020)

¹⁶ Masyitoh, A., & Safmi, C. A, *Peran Guru dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa melalui Pembelajaran Aktif di Kelas Dasar*. Journal Educational Research and Development| E-ISSN: 3063-9158, 1(2), (2024), hlm. 89-95.

wali kelas IV. Pada kegiatan Observasi Awal tersebut diketahui bahwa di SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan khususnya pada siswa kelas IV memiliki kepercayaan diri untuk tampil di depan kelas, khususnya dalam konteks tampil untuk mendeklamsikan puisi. Hal ini mencakup siswa berani menampilkan puisinya serta bergaul dengan teman sebayanya, hal tersebut terjadi karena adanya peran penguatan guru dalam mendeklamsikan puisi pada siswa kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan. Wali kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan berusaha dalam meningkatkan kemampuan deklamasi puisi siswa dengan cara membuat siswa suka terlebih dahulu terhadap pembelajaran dan tumbuhkan rasa ingin tau pada diri siswa, kemudian ketika siswa sudah tertarik dengan pembelajaran yang dibawakan oleh guru, siswa mendapat dukungan emosional seperti memberikan penghargaan bintang pada siswa yang berani menampilkan dirinya kedepan kelas untuk mendeklamsikan puisi.¹⁷ Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Penguatan Guru terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Deklamasi Puisi di Kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini, dibatasi pada masalah berikut “Peran Penguatan Guru Terhadap

¹⁷ Hasil Observasi Awal di SD Negeri 200112 kota Padangsidempuan tanggal 21 Oktober 2024.

Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Deklamasi Puisi di Kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan”.

C. Batasan Istilah

Berdasarkan batasan masalah di atas, terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan agar pemahaman terhadap topik ini menjadi lebih jelas dan terfokus. Berikut adalah batasan istilah yang digunakan:

1. Penguatan guru adalah berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri siswa. Ini mencakup metode pengajaran, dukungan emosional selama proses pembelajaran.¹⁸
2. Kepercayaan diri adalah keyakinan siswa terhadap kemampuan diri mereka, dalam hal ini, kemampuan untuk mendeklamasikan puisi di depan umum. Kepercayaan diri dapat memengaruhi cara siswa berpartisipasi dan berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran.
3. Deklamasi puisi adalah proses pendidikan yang berfokus pada penguasaan dan penyampaian puisi secara lisan, di mana siswa diharapkan dapat mengekspresikan makna, emosi, dan ritme puisi dengan baik. Kegiatan ini melibatkan latihan, penampilan, dan evaluasi.¹⁹

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran penguatan guru terhadap kepercayaan

¹⁸ Hasibuan, J. J, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023).

¹⁹ Icah, Cahyani. (2023). *Pembelajaran Bahasa Indonesia, Jakarta*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama R.

diri siswa dalam pembelajaran deklamasi puisi di kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini untuk “Mendeskripsikan peran penguatan guru terhadap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran deklamasi puisi di kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan.”

F. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat teoritis yang bertujuan:
 - a. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai Peran Penguatan Guru Terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Deklamasi Puisi di Kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan dan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Untuk memberikan masukan kepada lembaga pendidikan dan kepada guru secara keseluruhan.
 - c. Hasil penelitian ini sebagai syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana.

2. Secara manfaat praktis, penelitian ini bertujuan memberi kontribusi:

a. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah, khususnya di SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan.
- 2) Sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan strategi belajar mengajar serta mutu pengajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Untuk dijadikan sebagai bahan referensi oleh para tenaga pendidik pada umumnya, dan secara khususnya para pendidik di tingkat sekolah dasar (SD).

c. Bagi Siswa

- 1) Mempermudah siswa sekolah dasar (SD) dalam memahami dan mempelajari Bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran deklamasi puisi.
- 2) Menambah sumber belajar bagi siswa sekolah dasar (SD) .
- 3) Memberikan pengalaman dan latihan yang menarik serta menimbulkan kegairahan, rasa ingin tahu dalam belajar Bahasa Indonesia.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan bahan referensi dan acuan dalam penelitian yang lain, dan diharapkan dapat memperbaiki dan mengembangkan penelitian menjadi lebih baik.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian dalam skripsi adalah kerangka atau rencana yang menjelaskan bagaimana hasil penelitian akan diuraikan, dianalisis, dan diinterpretasikan dalam bab pembahasan (atau bagian pembahasan, jika proposal tidak menggunakan bab). Ini adalah panduan yang membantu peneliti untuk menyajikan temuan penelitian secara logis, terstruktur, dan komprehensif.

Dalam konteks penelitian yang peneliti lakukan, sistematika pembahasan adalah rencana tentang bagaimana peneliti akan menguraikan dan menganalisis data yang peneliti kumpulkan tentang peran penguatan guru terhadap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran deklamasi puisi. Ini akan membantu peneliti untuk menyajikan temuan secara terstruktur dan memberikan interpretasi yang bermakna berdasarkan data dan teori yang relevan.

Berikut adalah beberapa poin penting tentang sistematika pembahasan:

1. Bab I: Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah yang menjelaskan pentingnya pendidikan dalam membentuk kepribadian siswa, terutama dalam konteks kepercayaan diri dan kemandirian. Di dalamnya juga terdapat rumusan masalah yang mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti. Tujuan penelitian dijelaskan untuk memberikan gambaran tentang apa yang ingin dicapai melalui penelitian ini. Selain itu, manfaat penelitian dibagi menjadi

manfaat teoritis dan praktis, yang menjelaskan kontribusi penelitian terhadap dunia pendidikan dan bagi berbagai pihak. Terakhir, sistematika penulisan skripsi disusun untuk memudahkan pembaca dalam memahami struktur proposal skripsi.

2. Bab II: Kajian Pustaka

Bab ini menyajikan kajian pustaka yang relevan dengan penelitian. Dimulai dengan konsep pembelajaran kelas puisi, yang mencakup pengertian, urgensi, dan implementasi dalam proses belajar. Selanjutnya, dijelaskan tentang konsep pendidikan karakter, termasuk pembentukan karakter, komponen-komponen yang terlibat, serta karakter mandiri dan percaya diri. Kajian pustaka ini bertujuan untuk memberikan dasar teoritis yang kuat bagi penelitian, serta menghubungkan penelitian ini dengan studi-studi sebelumnya.

3. Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan, termasuk jenis dan pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dijelaskan sebagai SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan, dengan informasi mengenai subjek dan objek penelitian yang terdiri dari walikelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan dan siswa kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan. Teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, dijelaskan untuk menjelaskan bagaimana data akan diperoleh. Selain itu, bab ini juga mencakup teknik

analisis data dan teknik keabsahan data, yang bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan valid.

4. BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data mengenai penguatan guru terhadap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran deklamasi puisi. Adapun sistematikanya meliputi:

- a. Deskripsi lokasi penelitian
- b. Deskripsi hasil penelitian
- c. Pengolahan dan analisis data
- d. Hasil dan pembahasan penelitian
- e. Analisis triangulasi data
- f. Temuan penelitian

5. BAB V: Penutup

Bab ini berisi rangkuman akhir dari keseluruhan hasil penelitian yang terdiri atas:

1. Kesimpulan
2. Saran
3. Implikasi hasil penelitian
4. Keterbatasan penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Penguatan Guru

a. Pengertian Penguatan guru

Penguatan guru menurut Ki Hajar Dewantara sangat penting karena guru berperan sebagai teladan, pembimbing, dan sumber inspirasi yang membentuk karakter, menanamkan nilai luhur, serta menuntun murid mencapai kemerdekaan belajar dan berkembang sesuai potensi dirinya, sesuai dengan semboyan "Ing ngarsa sung tulada, Ing madya mangun karsa, Tut wuri handayani". Guru yang kuat akan dapat memanusiakan siswa dan membangun generasi yang mandiri dan berbudaya. Guru memiliki peran strategis baik dalam implementasi maupun keberhasilan kebijakan pembelajaran. Peran guru tersebut karena proses pembelajaran memberikan kebebasan kepada guru baik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran maupun dalam mengevaluasi pembelajaran. Dengan kebebasan tersebut guru dapat membantu siswa baik dalam memperoleh ilmu pengetahuan maupun dalam mencapai kompetensi yang dibutuhkan untuk hidup pada masa yang akan datang.²⁰

Guru adalah sosok yang diperlukan dalam merealisasikan tujuan tersebut. Guru adalah orang yang sangat penting, tanpa adanya guru

²⁰ Nursalim M. *Peran Guru BK/Konselor Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar*. In: *Semin Lokakarya Nas Bimbing dan Konseling 2020 PD ABKIN jatim UNIPA Surabaya*.

akan sulit bagi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa salah satu kunci keberhasilan pendidikan ditentukan dari Profesionalitas dan kinerja guru. Guru yang profesional adalah guru yang berdasarkan keahlian, kompetensi dan pengetahuan spesialis yang diperoleh melalui pendidikan tertentu. Guru yang profesional adalah guru yang bermutu dan berkualitas.²¹

Selain itu, peran penguatan guru dalam pendidikan juga mencakup kemampuan membangun rasa emosional pada siswa, Penguatan emosional dari guru adalah dukungan yang diberikan melalui pujian, motivasi, perhatian, empati, dan sikap positif kepada siswa. Penguatan ini tidak berbentuk hadiah, tetapi berdampak besar pada perkembangan psikologis dan akademik siswa. Interaksi yang positif antara guru dan siswa juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan.²²

Penguatan guru terhadap perilaku siswa dapat diberikan secara nyata melalui konsekuensi dari tindakan mereka, baik positif maupun negatif. Penguatan dengan konsekuensi positif (*reward*) memungkinkan siswa untuk melakukan perilaku tersebut secara berulang, contohnya: siswa yang mampu menjawab paling cepat dan benar akan di beri poin dengan menambah bintang pada papan nama siswa, kemudian di akhir semester lima orang siswa dengan bintang terbanyak akan diberikan

²¹ Farid, A., Setya, N., & Derfina, *Strategi dan Cara Peningkatan Komitmen Guru SMK Menghadapi Liquid Era Menuju Indonesia Emas 2045*, (Yogyakarta: Rismezia Pustaka Indonesia, 2025).

²² Ahmad, Saputra, E. E., & Zibar, C., *Menjadi Guru Profesional: Panduan Menguasai 8 Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing, 2024), hlm. 1-2.

hadiah. Untuk penguatan dengan konsekuensi negatif (*punishment*) memungkinkan perilaku siswa itu cenderung tidak berulang, contoh: siswa yang tidak mendapatkan satupun bintang di papan namanya pada akhir semester akan di berikan tugas belajar tambahan untuk dikerjakan pada saat libur semester.²³

Penerapan penguatan tersebut menunjukkan bahwa sistem konsekuensi yang diberikan guru menjadi titik kendali utama dalam membentuk perilaku siswa. Melalui adanya konsekuensi positif maupun negatif, siswa menjadi lebih menyadari bahwa setiap tindakan yang mereka lakukan akan berdampak langsung pada hasil yang mereka terima. Kesadaran inilah yang membuat siswa terdorong untuk mempertahankan perilaku positif dan menghindari perilaku yang merugikan, sehingga mekanisme penguatan tersebut berfungsi sebagai modal utama dalam proses pengubahan dan penguatan perilaku siswa di kelas.

b. Tujuan Penguatan Guru

Penguatan guru adalah upaya untuk meningkatkan kompetensi, kinerja, dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Tujuan penguatan guru menurut para ahli, seperti Hasibuan dan Moedjiono, adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa.
- 2) Mempermudah atau melancarkan proses belajar siswa.

²³ Sutarman, Adang, I. Gusti Putu Wardipa, & Mahrin. "Penguatan peran guru di era digital melalui program pembelajaran inspiratif." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5.02 (2019): 229-238.

- 3) Mengontrol dan mengubah tingkah laku siswa menjadi lebih produktif.
- 4) Mengembangkan dan mengarahkan diri sendiri dalam belajar.
- 5) Mengarahkan pada cara berpikir yang baik dan inisiatif diri.

2. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Pendidikan Dasar (SD) merupakan tahap awal atau jenjang dasar bagi siswa dalam menempuh pendidikan formal yang memiliki peran dalam pembentukan karakter dan pengetahuan yang dapat digunakan pada jenjang selanjutnya. Setiap anak terlahir dengan potensi dan kecerdasannya masing-masing, untuk memaksimalkan potensi tersebut dibutuhkan dukungan dari lingkungan sekitar baik dari orang tua maupun guru agar anak mampu mengembangkan semua aspek perkembangan anak, salah satu aspek yang penting dikembangkan adalah menumbuhkan kepercayaan diri anak.²⁴

Seiring dengan langkah nyata pemerintahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, maka pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional menciptakan standar yang terus meningkat untuk tingkat kelulusan siswa. Hal itu merupakan tantangan untuk siswa dalam meningkatkan kualitas diri. Tentunya hal tersebut menumbuhkan dukungan dari semua pihak, tidak hanya guru yang membimbing di sekolah melainkan orang tua yang

²⁴ Salam, Burhanuddin. *Pengantar Pedagogic Dasaar-dasar Ilmu Mendidik.*(Jakarta: Rienaka Cipta, 2023).

memberikan dukungan dirumah, dukungan yang optimal akan menumbuhkan rasa percaya diri siswa.²⁵

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya, yang memungkinkan mereka untuk memiliki pandangan yang positif dan realistis tentang diri mereka sendiri. Hal ini sangat penting untuk memfasilitasi interaksi sosial yang baik dan mencapai tujuan hidup. Merasa tidak memiliki nilai atau bakat, mencerminkan rendahnya kepercayaan diri. Lingkungan dan latar belakang yang beragam di antara siswa berperan penting dalam membentuk kepribadian dan rasa percaya diri, juga berdampak pada prestasi akademik mereka. Dengan rasa percaya diri yang dimiliki, siswa akan sangat dengan mudah berinteraksi di dalam lingkungan belajarnya. Kepercayaan diri adalah keberanian untuk menghadapi tantangan dengan menyadari bahwa pengalaman yang diperoleh lebih berharga daripada hasil akhir, baik itu sukses atau gagal. Kepercayaan diri juga sangat penting untuk terlibat aktif dalam kehidupan masyarakat, karena dengan bergabung dalam kegiatan komunitas, kepercayaan diri dapat meningkatkan efektivitas seseorang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.²⁶

²⁵ Wulandari, A. "Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya," *Jurnal Keperawatan Anak*, 2, no. 1 (2023): hlm. 40–49.

²⁶ Kartono, Kartini. *Holistik Mengenai Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Pradya Paramita, 2023).

Sri Marjanti menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan kunci dari keberhasilan hidup seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari banyak keberhasilan pekerjaan dan berbagai bidang kehidupan lainnya yang dipengaruhi kepercayaan diri. Kenyataannya tidak semua orang memiliki rasa percaya diri yang baik. Sebagian besar orang justru mengalami gejala-gejala tidak percaya diri. Kepercayaan diri harus ditanamkan sejak masih kecil. Pada awal-awal masuk sekolah banyak anak-anak yang merasa minder, malu-malu, menangis, bahkan sampai tidak mau masuk sekolah karena masih malu dengan teman-temannya, dan juga banyak melihat teman yang lebih baik dan lebih cantik, membuat anak tambah kurang percaya diri dan membuat siswa kurang semangat untuk belajar.²⁷

Kepercayaan diri merupakan keyakinan pada kemampuan dan nilai diri sendiri. Kepercayaan diri memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan terutama bagi siswa, di antaranya untuk mendorong siswa berusaha mencapai potensinya secara maksimal, siswa yang memiliki rasa percaya diri akan berani mencoba hal baru sehingga dapat meraih prestasi yang lebih baik, mudah berinteraksi dengan orang lain dan membangun hubungan yang positif, serta akan mampu mengelola emosinya sehingga lebih tenang jika menghadapi masalah. Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan diri untuk menghadapi

²⁷ Semiawan, R. Conny. *Dimensi Kreatif dalam Filsafat Ilmu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2023).

situasi dan tantangan, kepercayaan diri berhubungan erat dengan *self-efficacy*, yaitu keyakinan individu bahwa mereka dapat melakukan tugas tertentu. Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih mampu menghadapi tantangan dalam pembelajaran, termasuk dalam kegiatan deklamasi puisi. Ketika siswa merasa yakin akan kemampuan mereka, mereka akan lebih berani untuk tampil dan berpartisipasi aktif.²⁸

b. Indikator Kepercayaan Diri

Indikator kepercayaan diri adalah tanda-tanda yang terlihat pada seseorang yang menunjukkan bahwa mereka memiliki keyakinan pada diri sendiri. Hendriana, Rohaeti, dan Sumarmo memaparkan empat indikator utama untuk mengukur kepercayaan diri (*self confidence*) yaitu:

- 1) Percaya atas kemampuan sendiri
- 2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan
- 3) Mempunyai konsep diri yang positif
- 4) Berani mengungkapkan pendapat

c. Jenis-jenis Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri di sekolah dasar dapat dibagi menjadi beberapa jenis, masing-masing dengan karakteristik dan pengaruh yang berbeda terhadap perkembangan siswa. Berikut adalah beberapa jenis kepercayaan diri yang umum di kalangan siswa sekolah dasar:

²⁸ Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: eanea Prenda Media Group, 2023).

1) Kepercayaan Diri Akademik

Kepercayaan diri akademik ini berkaitan dengan keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka dalam bidang akademik, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Siswa yang memiliki kepercayaan diri akademik yang tinggi cenderung lebih aktif dalam belajar dan berani menghadapi tantangan.

2) Kepercayaan Diri Sosial

Kepercayaan diri sosial mencakup kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan membangun hubungan positif. Siswa yang percaya diri secara sosial lebih mampu bergaul, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam aktivitas kelompok.

3) Kepercayaan Diri Emosional

Kepercayaan diri emosional berkaitan dengan kemampuan siswa untuk mengelola emosi mereka, baik dalam situasi positif maupun negatif. Siswa yang memiliki kepercayaan diri emosional cenderung lebih baik dalam mengatasi stres dan tekanan, serta mampu mengekspresikan perasaan dengan tepat.

4) Kepercayaan Diri dalam Berbicara di Depan Umum

Kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum ini khusus berkaitan dengan kemampuan siswa untuk berbicara di depan audiens, baik dalam konteks presentasi, deklamasi puisi, maupun acara-acara sekolah lainnya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri

ini lebih mampu menyampaikan ide dan perasaan mereka dengan jelas.²⁹

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Berikut adalah beberapa faktor utama yang dapat memengaruhi kepercayaan diri siswa:

1) Dukungan Keluarga

Dukungan emosional dan motivasi dari orang tua sangat penting dalam membangun kepercayaan diri siswa. Keluarga yang memberikan pujian, dorongan, dan pengakuan atas pencapaian anak dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka.

2) Peran Guru

Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam proses belajar. Umpan balik positif, pendekatan yang mendukung, dan penciptaan lingkungan belajar yang aman dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berpartisipasi dan berprestasi.

3) Pengalaman Positif

Pengalaman sukses di masa lalu, baik dalam akademik maupun kegiatan ekstrakurikuler, dapat membangun keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka. Sebaliknya, pengalaman negatif dapat mengurangi kepercayaan diri siswa.

²⁹ Blegur, J. *Soft skills untuk prestasi belajar: Disiplin percaya diri konsep diri akademik penetapan tujuan tanggung jawab komitmen kontrol diri*. (Scopindo Media Pustaka: 2020. hlm. 81-106).

4) Lingkungan Sosial

Lingkungan teman sebaya yang positif dan mendukung dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Interaksi sosial yang sehat, seperti kerjasama dalam kelompok, dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri.

5) Keterampilan dan Kemampuan

Keterampilan yang dimiliki siswa, baik akademik maupun non-akademik, memengaruhi kepercayaan diri mereka. Siswa yang merasa kompeten dalam suatu bidang cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi.

6) Pengaruh Media dan Lingkungan

Media sosial dan lingkungan di sekitar siswa juga dapat memengaruhi kepercayaan diri. Paparan terhadap standar dan harapan yang tidak realistis dapat menimbulkan perasaan rendah diri jika siswa merasa tidak memenuhi ekspektasi tersebut.

7) Pengajaran dan Metode Pembelajaran

Metode pengajaran yang inklusif dan interaktif dapat meningkatkan partisipasi siswa dan, pada gilirannya, kepercayaan diri mereka. Pembelajaran yang mendorong eksplorasi dan kreativitas juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri.³⁰

³⁰ Puspitasari, R., Basori, M., & Aka, K. A. *Studi kasus rasa kurang percaya diri pada siswa kelas tinggi SDN 3 Tanjungtani pada saat menyampaikan argumennya di kelas dan upaya menumbuhkan rasa percaya diri* (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2022).

e. Manfaat Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik. Berikut adalah beberapa manfaat utama rasa percaya diri bagi siswa:

1) Peningkatan Kinerja Akademik

Siswa yang percaya diri cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar, yang dapat meningkatkan pemahaman materi dan hasil akademik. Mereka lebih berani mengajukan pertanyaan dan mengambil risiko dalam belajar.

2) Pengembangan Keterampilan Sosial

Siswa yang percaya diri lebih mudah menjalin hubungan positif dengan orang lain. Mereka lebih mampu bekerja sama dalam kelompok, berpartisipasi dalam diskusi, dan membangun jaringan sosial yang sehat.

3) Kreativitas yang Lebih Baik

Dengan percaya diri, siswa merasa lebih bebas untuk mengekspresikan ide dan berinovasi. Mereka lebih terbuka terhadap eksplorasi dan mencoba pendekatan baru dalam belajar.

4) Partisipasi yang Aktif dalam Kegiatan

Siswa yang percaya diri lebih cenderung terlibat dalam berbagai kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas. Ini termasuk kegiatan ekstrakurikuler, organisasi siswa, dan acara sekolah lainnya.

3. Deklamasi Puisi

a. Pengertian Deklamasi Puisi

Deklamsi puisi adalah seni penyampaian puisi secara lisan yang menekankan pada penghayatan, ekspresi, dan intonasi. Kegiatan ini merupakan bentuk keterampilan berbicara yang penting di kalangan siswa, terutama di sekolah dasar. Dalam konteks pendidikan, deklamasi puisi tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk memperkenalkan siswa pada dunia sastra, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri mereka. Dengan mendeklamasikan puisi, siswa belajar bagaimana mengekspresikan diri mereka secara efektif di hadapan orang lain, yang merupakan keterampilan yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Salah satu manfaat utama deklamasi puisi adalah kemampuannya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap karya sastra. Ketika siswa mendeklamasikan puisi, mereka tidak hanya membaca kata-kata, tetapi juga berinteraksi dengan makna dan emosi yang terkandung di dalamnya. Proses ini mendorong mereka untuk menggali tema, imaji, dan gaya bahasa yang digunakan oleh penyair. Dengan demikian, deklamasi puisi dapat memperkaya pengalaman sastra siswa dan meningkatkan minat mereka terhadap membaca dan menulis. Siswa

³¹ Khundaru Saddhono dan Slamet. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: CV. Karya Putra Darwati, 2023.

yang terlibat dalam kegiatan ini cenderung lebih menghargai karya sastra dan bersemangat untuk mengeksplorasi lebih banyak puisi.³²

Deklamsi puisi juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. Dalam prosesnya, siswa dihadapkan pada tantangan untuk menyampaikan puisi dengan percaya diri dan jelas. Hal ini membantu mereka mengatasi rasa takut berbicara di depan orang banyak, yang sering menjadi kendala bagi banyak anak. Dengan latihan yang konsisten, siswa dapat mengembangkan kemampuan berbicara yang lebih baik, termasuk pengaturan intonasi, kejelasan artikulasi, dan penggunaan ekspresi wajah serta gerakan tubuh yang mendukung penyampaian mereka. Keterampilan ini akan sangat berguna tidak hanya di sekolah, tetapi juga di berbagai aspek kehidupan di luar kelas.³³

Aspek sosial dari deklamasi puisi juga tidak dapat diabaikan. Kegiatan ini sering dilakukan dalam bentuk pertunjukan di depan teman sebaya, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dan saling mendukung. Interaksi sosial yang terjadi selama persiapan dan pelaksanaan deklamasi dapat membantu membangun rasa kebersamaan di antara siswa. Ketika mereka berlatih bersama, siswa belajar untuk menghargai pendapat dan kreativitas satu sama

³² Semiawan, R. Conny. *Dimensi Kreatif dalam Filsafat Ilmu*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2023).

³³ Astiti, P. W. M., Witono, A. H., & Mahyudi, J. *Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Multimedia Materi Puisi Kelas IV SD*. (Journal of Classroom Action Research, 6(1), 2024), hlm. 147-161.

lain, serta mengembangkan keterampilan kolaborasi yang penting dalam kehidupan sosial mereka. Lingkungan yang positif dan mendukung ini berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri siswa.

Secara keseluruhan, deklamasi puisi di sekolah dasar bukan hanya sekadar kegiatan menyampaikan teks, tetapi merupakan sarana pendidikan yang kaya dengan manfaat. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang sastra, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, meningkatkan kepercayaan diri, dan membangun hubungan sosial yang positif. Dengan mengintegrasikan deklamasi puisi ke dalam kurikulum, sekolah dapat membantu siswa tumbuh menjadi individu yang percaya diri, kreatif, dan mampu mengekspresikan diri dengan baik. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membentuk karakter siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih baik.³⁴

b. Ciri-Ciri Deklamasi puisi Kelas 4 SD

Deklamasi puisi untuk kelas 4 SD biasanya bertema alam, sekolah, atau pesan moral, dengan bahasa sederhana namun kaya imaji dan majas (seperti personifikasi), serta memiliki rima dan irama yang enak didengar, contohnya puisi "*Mentari Pagi*" yang ada di buku Bahasa Indonesia kelas 4 Kurikulum Merdeka, atau contoh puisi sederhana tentang cita-cita yang sering diajarkan untuk membantu

³⁴ Yuliantoro, A. *Pengajaran Apresiasi Puisi*. (Penerbit Andi, 2024).

siswa memahami unsur puisi dan cara mengungkapkannya dengan indah dan bermakna, ciri-ciri deklamasi puisi kelas 4 SD adalah:

- a) **Bahasa Sederhana:** Mudah dipahami siswa
- b) **Imaji (Citraan):** Menggambarkan sesuatu yang bisa dilihat, dirasa, atau didengar (misal: sinar emas, angin berbisik).
- c) **Majas:** Sering menggunakan majas, terutama personifikasi (benda mati seolah hidup) dan perumpamaan.
- d) **Rima:** Pengulangan bunyi di akhir baris (misal: bumi-tinggi-energi, daun-taman).
- e) **Amanat:** Memiliki pesan moral atau makna yang positif (misal: belajar, menjaga alam).
- f) **Tipografi:** Susunan larik dan bait yang indah.³⁵

Berikut adalah puisi yang cocok untuk siswa kelas IV SD:

Tema Alam: "Mentari Pagi"

Di ufuk timur, mentari tersenyum, (Imaji, Personifikasi)

Sinar emasnya hangat menyentuh bumi. (Imaji, Rima)

Burung bernyanyi riang di dahan tinggi, (Imaji)

Menyambut hari dengan penuh energi. (Rima)

Angin berbisik lembut di dedaunan, (Personifikasi)

Membawa harum bunga di taman. (Imaji)

Embun pagi berkilau bak permata, (Perumpamaan/Majas)

Indahnya alam, anugerah dari Sang Pencipta. (Amanat/Pesan)

³⁵ Launjaea, L. "Pengaruh deklamasi puisi dalam pemahaman makna puisi." Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia) 14.1 (2024): 55-62.

Tema Cita-cita: "Aku Ingin Jadi..."

Suatu hari aku bermimpi,
 Terbang tinggi di angkasa biru.
 Menjadi pilot gagah berani, (Imaji)
 Mengantar mimpi ke seluruh penjuru.
 Atau jadi dokter yang baik,
 Menyembuhkan sakit tanpa pamrih. (Amanat)
 Belajar sungguh-sungguh setiap hari, (Amanat)
 Agar cita-cita bisa tergapai pasti.

c. Tujuan Deklamasi Puisi

Deklamasi puisi bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dengan latihan dan pengalaman berbicara di depan umum, siswa menjadi lebih yakin dalam kemampuan mereka. Kepercayaan diri yang dibangun melalui kegiatan ini dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk dalam akademik dan interaksi sosial di luar sekolah. Secara keseluruhan, deklamasi puisi di sekolah dasar memiliki tujuan yang komprehensif dan sangat bermanfaat bagi perkembangan siswa, diantaranya:

- 1) Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Umum
- 2) Memperdalam Pemahaman Terhadap Karya Sastra
- 3) Membangun Hubungan Positif dengan Teman Sebaya
- 4) Mendorong Ekspresi Diri dan Kreativitas

5) Meningkatkan Rasa Percaya Diri³⁶

c. Prinsip-prinsip Deklamasi Puisi

Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan deklamasi puisi. Prinsip-prinsip deklamasi yang didasarkan pada penelitian yang paling memengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan berikut ini:

- 1) Pemahaman Merupakan Proses Konstruktivis. Teori konstruktivis memandang pemahaman dan penyusunan bahasa sebagai suatu proses membangun. Siswa terus menerus membangun makna baru pada dasar pengetahuan sebelumnya yang mereka miliki untuk proses komunikasi. Sebagai metaphor untuk belajar bahasa, maksud konstruktivisme ialah pemakai bahasa adalah pembangun makna, apa yang mereka bangun dan pengetahuan sebelumnya adalah bahan untuk membangun makna
- 2) Keseimbangan literasi Merupakan Kerangka Kerja yang Membantu Perkembangan Pemahaman. Keseimbangan literasi merupakan kerangka kerja kurikulum yang memberikan kedudukan yang sama antara membaca dan mendeklamasi sebuah puisi serta mengenal pentingnya dimensi kognitif dan afektif literasi. Literasi makna membuatnya terlibat dalam proses membaca dan mendeklamasi sebuah puisi secara penuh, walaupun

³⁶ Efendi, Anwar. *Bahasa Dan Sastra Dalam Berbagai Perspektif*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2023).

mengenai pentingnya strategi dan keterampilan yang digunakan oleh pembaca dan deklamator yang ahli.

- 3) Guru yang Unggul Memengaruhi Belajar Siswa. Guru yang unggul mengetahui pentingnya setiap siswa memiliki pengalaman literasi. Peranan guru dalam proses deklamasi puisi, antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks. Guru yang unggul yakin bahwa semua siswa bisa belajar. Mereka mendasarkan pengajarannya pada kebutuhan siswa secara pribadi. Guru tersebut tahu bahwa motivasi merupakan unsur penting dari belajar mengajar.
- 4) Pembaca yang Baik Memegang Peranan yang Strategis dan Berperan Aktif dalam Proses deklamasi sebuah puisi. Pembaca yang baik adalah pembaca yang berpartisipasi aktif dalam proses karya puisi. Mereka mempunyai tujuan yang jelas serta memonitor tujuan membaca mereka dari teks yang mereka baca. Pembaca yang baik menggunakan strategi pemahaman untuk mempermudah membangun makna.
- 5) Mendeklamasikan sebuah puisi Hendaknya Terjadi dalam Konteks yang Bermakna. Siswa perlu setiap hari mengakrabi teks dalam berbagai tingkat kesukaran. Ketika tingkat teks yang sedang digunakan maka guru membantu siswa meningkatkan pengalaman

belajar dan siswa menerima berbagai tingkat dukungan, tergantung pada tujuan dan setting pengajaran.

- 6) Siswa Menemukan Manfaat dari Bertransaksi dengan Berbagai Teks pada Berbagai Tingkat. Pengalaman membaca berbagai jenis materi bacaan memberikan siswa pengetahuan sejumlah struktur teks dan meningkatkan proses memahami suatu teks.
- 7) Perkembangan Kosakata dan Pengajaran Memengaruhi Pemahaman cara mendeklamasikan puisi. Awal pada proses perkembangan bahasa, mereka belajar membedakan antara antonim, sinonim, makna ganda, definisi abstrak. Pengajaran kosakata secara langsung dan belajar dari konteks sebaiknya seimbang. Pengajaran sebaiknya bermakna bagi siswa, mencakup kata-kata dari bacaan siswa dan memfokuskan pada berbagai strategi untuk menentukan makna kata-kata yang tidak dikenal siswa.
- 8) Pengikut sertaan Merupakan Faktor Kunci dalam Proses Pemahaman. Keterlibatan pembaca termotivasi untuk membaca dengan berbagai tujuan, memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya untuk membangkitkan pemahaman baru serta berpartisipasi dalam interaksi sosial yang bermakna tentang bahan bacaan.

- 9) Strategi dan Keterampilan Pemahaman Bisa Diajarkan. Ketika siswa mengalami strategi pengajaran pemahaman langsung, strategi tersebut meningkatkan pemahaman teks tentang topik baru.
- 10) Asesmen Dinamis Menginformasikan Pengajaran Pemahaman. Asesmen merupakan koleksi data, seperti nilai tes dan catatan-catatan informal untuk mengukur hasil belajar siswa, sedangkan evaluasi adalah interpretasi dan analisis dari data. Menilai kemajuan siswa penting karena memungkinkan guru menemukan kelebihan dan kekurangan, merencanakan pengajaran dengan tepat, mengomunikasikan kemajuan siswa kepada orang tua, dan untuk mengevaluasi keefektifan strategi mengajar.³⁷

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan terdahulu beberapa karya ilmiah yang terkait dengan Kepercayaan diri pada didik, ada beberapa karya ilmiah yang di dalam skripsinya mengangkat judul yang sama, namun bertitik fokus yang berbeda diantaranya:

³⁷ Chaer, Abdul. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2023).

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Tri Sari Dewi (2022)	Analisis Visualisasi dan Deklamasi Pembacaan Puisi Karya Pribadi Siswa Kelas V SDN 1 Jagabaya 1 Bandar Lampung	Penelitian Tri Sari Dewi maupun Peneliti memiliki Persamaan utama yang terletak pada topik yang dibahas, yaitu pembacaan puisi, khususnya dalam konteks visualisasi dan deklamasi. Keduanya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk menganalisis keterampilan siswa dalam mendeklamasikan puisi, dengan melibatkan siswa sekolah dasar sebagai subjek penelitian.	Dalam skripsi Tri Sari Dewi Penelitian Tri Sari Dewi lebih fokus pada analisis visualisasi dan deklamasi puisi karya pribadi siswa di SDN 1 Jagabaya 1, Bandar Lampung. Sementara itu, penelitian Peneliti berfokus pada penguatan peran guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa saat mendeklamasikan puisi di SD Negeri 200112, Kota Padangsidimpuan. ³⁸

³⁸ Tri Sari Dewi, Analisis Visualisasi dan Deklamasi Pembacaan Puisi Karya Pribadi Siswa Kelas V SDN 1 Jagabaya 1 Bandar Lampung, *Skripsi*, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022), hlm. 23.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
2.	Iffa Fazirah (2023)	Analisis Kemampuan Siswa dalam Mendeklamasikan Puisi di Kelas V SDN 38 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan Iffa Fazirah, terletak pada topik yang dibahas, yaitu pembelajaran mendeklamasikan puisi di tingkat sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas V. Menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis data, melibatkan siswa sebagai subjek utama, serta guru sebagai informan.	Dalam skripsi Iffa Fazirah fokus pada analisis kemampuan siswa dalam mendeklamasikan puisi serta kendala yang dihadapi, sedangkan peneliti lebih menekankan pada peran penguatan guru terhadap kepercayaan diri siswa. ³⁹
3.	Akhmad Syawaludin Fahmi (2022)	Analisis Pembelajaran Kelas Puisi dalam Pembentukan Karakter Mandiri	Penelitian oleh Akhmad Syawaludin Fahmi dan peneliti memiliki	Dalam skripsi Akhmad Syawaludin Fahmi fokus pada analisis proses pembelajaran

³⁹ Iffa Fazirah, Analisis Kemampuan Siswa dalam Mendeklamasikan Puisi di Kelas V SDN 38 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023, *Skripsi*, (Mataram: UIN Mataram, 2023), hlm. 40.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		dan Percaya Diri Siswa Kelas IV MI Negeri 2 Nganjuk	persamaan yaitu terletak pada fokus utama yang membahas pembelajaran deklamasi puisi di tingkat sekolah dasar, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dalam menganalisis data dan bertujuan untuk meningkatkan karakter mandiri serta percaya diri siswa melalui pembelajaran puisi. Metode pengumpulan data yang digunakan juga serupa, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.	kelas puisi dalam pembentukan karakter mandiri dan percaya diri siswa, sedangkan peneliti lebih menekankan pada peran penguatan guru terhadap kepercayaan diri siswa. ⁴⁰

⁴⁰ Akhmad Syawaludin Fahmi, Analisis Pembelajaran Kelas Puisi dalam Pembentukan Karakter Mandiri dan Percaya Diri Siswa Kelas IV MI Negeri 2 Nganjuk, *Skripsi*, (Sarang: STAI Al-Anwar Sarang, 2022), hlm. 27.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan landasan pemikiran logis dalam penelitian yang anggapan dasarnya dapat diterima oleh peneliti. Kerangka berpikir ini menjadi pedoman dan fondasi dalam menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti. Penting bagi peneliti untuk membangun kerangka berpikir yang kuat sebelum memulai penelitian. Kerangka berpikir ini akan membantu peneliti dalam memahami masalah yang akan diteliti dan menemukan solusi yang tepat. Sebelum menentukan kerangka berpikir, peneliti banyak membaca buku atau mencari sumber-sumber informasi yang dapat menambah wawasan keilmuan peneliti.



BAB II

A. Metode Penelitian

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan yang terletak di Jalan Ompu Napotar No. 17, Panyanggar, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara.

b. Waktu Penelitian

Jangka waktu yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif bersifat cukup lama. Berikut adalah tabel rangkaian kegiatan yang telah peneliti rancang.

Tabel 3.1 Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu	Deskripsi Kegiatan
1.	Pengesahan Judul	07 Oktober 2024	Pengesahan Judul Skripsi dan Penentuan Pembimbing Skripsi
2.	Bimbingan Judul skripsi	14 Oktober 2024	Konsultasi perihal judul skripsi kepada pembimbing dengan menunjukkan pengesahan judul
3.	Observasi Awal	16 Oktober 2024	Kegiatan observasi awal dilakukan untuk mengetahui kondisi sekolah dan untuk mendapatkan informasi mengenai fokus penelitian yaitu peran penguatan guru terhadap kepercayaan

			diri siswa.
4.	Penyusunan Proposal	17 Otober 2024-05 Mei 2025	Penyusunan proposal dilakukan setelah observasi awal kemudian bimbingan.
5.	Seminar Proposal	30 Juni 2025	Seminar proposal dilakukan setelah ACC dari pembimbing.
6.	Penelitian di SDN 200112 Kota Padangsidempuan	15 Juli 2025 - 15 Agustus 2025	Penelitian dilakukan kurang lebih sebulan dengan : • Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi yang terjadi • Kegiatan wawancara dilakukan dengan Guru, dan siswa SDN 200112 Kota Padangsidempuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu mengenai penguatan guru terhadap kepercayaan diri siswa.
7.	Penyusunan hasil Penelitian	18 Agustus 2025- 01 September 2025	Penyusunan hasil penelitian dilakukan setelah memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian untuk dapat ditarik kesimpulan.
8.	Seminar Hasil	10 Desember 2025	Seminar hasil dilakukan ketika sudah ACC dari

			pembimbing
9.	Sidang Munaqasyah	17 Desember 2025	Ujian terakhir adalah sidang munaqasyah

B. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif berasal dari bahasa latin *description* yang berarti goresan, bagan, sketsa, gambaran visual yang mencatat atau merekam subjek penelitian. Menurut Sugiyono penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, kejadian-kejadian, secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁴¹

Metode deskriptif adalah metode yang berupa kata-kata atau gambaran dan bukan angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci tahap apa yang sudah diteliti. Dan deskriptif penelitian ini meliputi catatan lapangan, foto, naskah wawancara, catatan atau memo, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya.⁴²

Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di

⁴¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edoso Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2023), hlm. 21

⁴² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2023), hlm. 69

bawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari seting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah.⁴³

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu “Peran penguatan guru terhadap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran deklamasi puisi di kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau objek yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian. Mereka adalah sumber data utama yang memberikan informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, jumlah siswa kelas IV di SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan yang menjadi fokus penelitian adalah 12 siswa yang terdiri 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan, karena siswa di kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan memiliki kepercayaan diri dalam tampil di depan kelas, khususnya pada pembelajaran deklamasi puisi, serta guru yang dijadikan sampel juga merupakan guru kelas/pembelajaran bahasa Indonesia yang berperan menguatkan siswa sehingga siswa memiliki kepercayaan diri dalam mendeklamasikan puisi.

⁴³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2023), hlm. 2

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data tersebut dapat diperoleh. Dalam hal ini sumber data adalah responden atau orang yang merespon atau menjawab pertanyaan- pertanyaan peneliti. Jadi sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari banyaknya responden yang terlibat.

Untuk menetapkan sumber data, peneliti mengklasifikannya berdasarkan jenis data yang dibutuhkan (dikumpulkan).

a. Data Primer

Sumber data primer atau sumber data utama dalam data penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media prantara) data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Data primer dalam penelitian ini berasal dari 1 guru bahasa Indonesia sekaligus wali kelas IV SDN 200112 Kota Padangsidempuan dan siswa kelas IV SDN 200112 Kota Padangsidempuan.

b. Data skunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media prantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) atau data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan atau dokumentasi. Data

sekunder dalam penelitian ini berasal dari pihak lain guru TU, guru mata pelajaran lain, kepala sekolah dan dapat diperoleh dari kepustakaan seperti buku, literature, jurnal, skripsi serta bacaan lain yang mendukung berkaitan dengan judul penelitian ini di SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

a. Observasi

Pengertian observasi merupakan teknik pengumpulan data, di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Ketika peneliti mengumpulkan data untuk tujuan penelitian ilmiah, kadang-kadang ia perlu memperhatikan sendiri berbagai fenomena, atau kadang-kadang menggunakan pengamatan orang lain. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, menggunakan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.⁴⁴

⁴⁴ Lexy J Moelong, *Meodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rosda Karya, 2020), hlm.

b. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, pada umumnya sumber data utamanya (primer) adalah manusia yang berkedudukan sebagai informan. Oleh sebab itu, wawancara mendalam merupakan teknik penggalan data yang utama yang sangat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya, yang lengkap, dan mendalam. Untuk keperluan triangulasi data dan triangulasi sumber data, teknik pengamatan juga penting untuk dilakukan. Selain itu, teknik dokumentasi ataupun kuesioner juga dapat dimanfaatkan sebagai teknik yang memperkaya atau memperkuat pemerolehan data jika sumber data primer sudah digali melalui teknik yang lainnya.⁴⁵

Wawancara dapat didefinisikan sebagai “interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapkan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya”. Wawancara harus mempunyai tujuan tertentu agar tidak menjadi suatu percakapan yang tidak sistematis atau melakukan pengamatan yang tidak mempunyai ujung pangkal.⁴⁶ Oleh karena itu, peneliti yang melakukan wawancara mempunyai tiga kewajiban, yaitu :

⁴⁵ W. Darmalaksana, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan* (Bandung: Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

⁴⁶ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat: DIVA Press, 2020), hlm. 56

- 1) Memberitahu informan tentang hakikat penelitian dan pentingnya kerja sama mereka dengan peneliti;
- 2) Menghargai informan atas kerja samanya; dan
- 3) Memperoleh informasi dan data yang diinginkannya.

Wawancara memungkinkan peneliti mengamati perilaku individu dan kelompok dan mengetahui pendapat dan keyakinan mereka dan terhadap apa yang berubah dengan perubahan pribadi dan kondisi mereka. Wawancara dengan demikian dapat membantu menetapkan keabsahan data yang telah diperoleh peneliti dari sumber-sumber lain atau melalui instrumen lain atau untuk mengungkapkan berbagai pertentangan yang muncul di antara sumber-sumber tersebut.⁴⁷

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen

⁴⁷ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitiann Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Jakarta: Deepublish, 2023), hlm. 32

merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data.⁴⁸ Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data triangulasi melalui sumber dapat di capai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang di katakan orang di depan umum dengan apa yang di katakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang di katannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang jelas Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

⁴⁸ Nur Aedi, *Instrumen Penelitian Pengumpulan Data. Bahan Belajar Mandiri Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: FIP-UPI, 2023), hlm. 21

a. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulannya dapat digambarkan dengan diverifikasi.⁴⁹

b. Model data (*Data Display*)

Langkah kedua dari analisis data adalah model data. Kita mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model (*displays*) dalam kehidupan sehari-hari berbeda-beda dari pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer. Melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu-analisis lanjutan atau tindakan-didasarkan pada pemahaman tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for kualitatif research data in the past ing been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

⁴⁹ Rusdi Ruslan, *Metode Penelitian: Republik Relation Dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2023), hlm, 21

c. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut *Miles and Huberman* adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kreadibel.

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan awalnya dapat menjawab merumuskan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan bias berkembang pada saat peneliti berada dilapangan.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Sekolah Dasar Negeri 200112 Kota Padangsidempuan

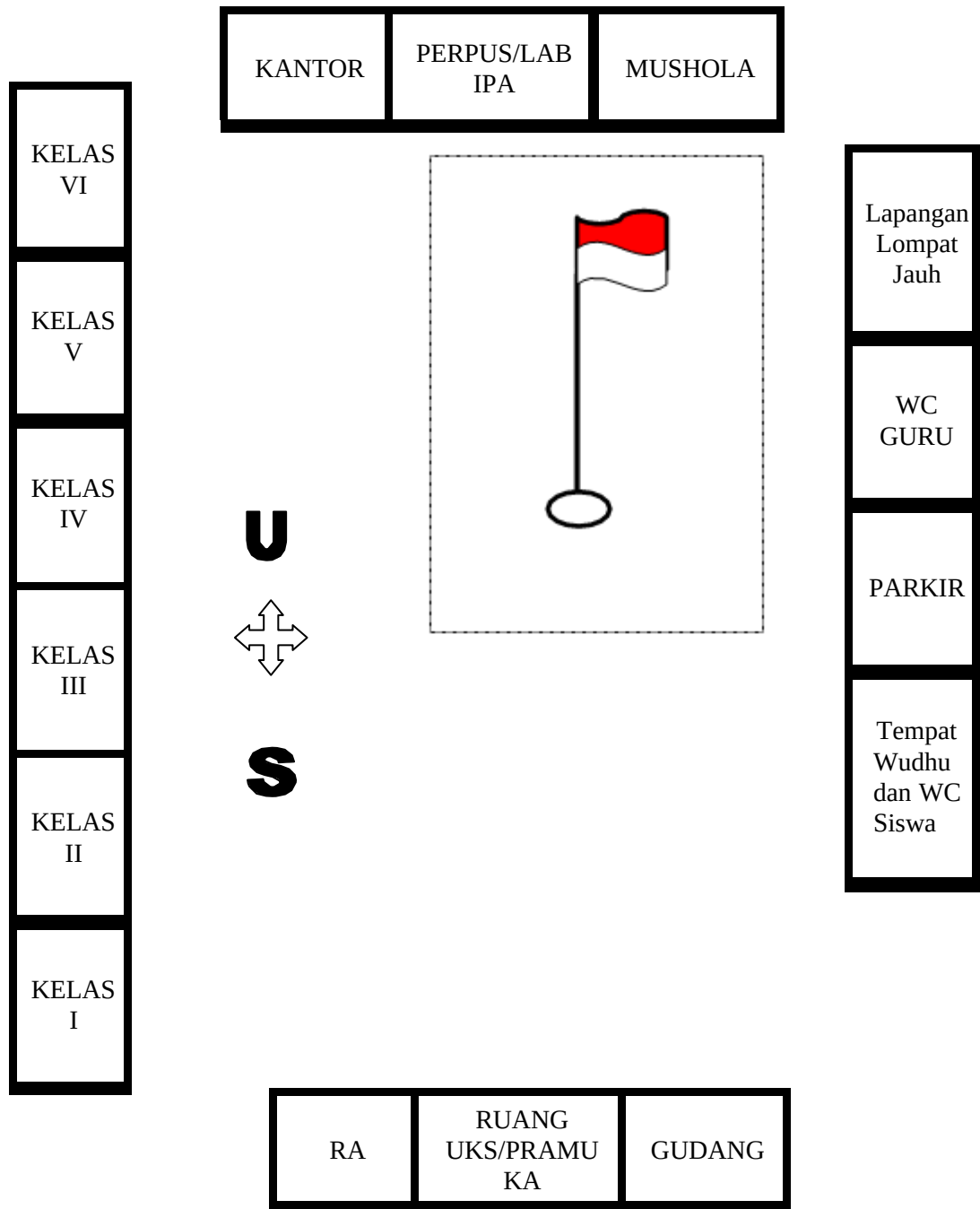
Secara geografis Sekolah Dasar Negeri 200112 Kota Padangsidempuan terletak di Jalan Ompu Napotar No. 24, Desa panyanggar, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Secara umum data sekolah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Profil SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan

Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	10212288
Jenjang Pendidikan	SD
Status	Negeri
Kepala Sekolah	Latifa Hanum Pulungan, S.Pd
Kurikulum	Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka
Akreditasi	A
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah

Sumber: Dokumentasi di SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan

DENAH RUANG KELAS
SD NEGERI 200112 KOTA PADANGSIDIMPUAN



Gambar 4.1
 Denah SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan

2. Sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan Satuan Pendidikan

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Aspek yang diamati	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1.	Bangunan dan perabot sekolah berupa: Meja, Kursi, Papan Tulis, Kapur tulis, Penghapus, Spidol, alat kebersihan, lemari, dan lain-lain	✓		Banguna dan perabot sekolah dalam keadaan baik dan dapat digunakan
2.	Alat pelajaran yang terdiri dari: ➤ Buku paket ➤ Buku pegangan ➤ Buku pelengkap ➤ Modul ➤ Peta dan Globe	✓		Alat pelajaran dalam kondisi baik dan digunakan dengan semestinya
3.	Alat peraga berupa: ➤ Papan Absen ➤ Kalender ➤ Jadwal piket	✓		Tiap kelas memiliki alat peraga di kelasnya masing-masing
4.	Media pendidikan seperti: ➤ Poster ➤ Mading ➤ Komputer ➤ Infokus ➤ Mic	✓		Sekolah dilengkapi dengan media pendidikan dengan kondisi sangat baik dan digunakan semestinya.

No	Aspek yang diamati	Ada	Tidak Ada	Keterangan
	➤ Spiker			
5.	Prasarana yang langsung digunakan untuk proses belajar terdiri dari: ➤ Ruang Kelas ➤ Perpustakaan ➤ Ruang Pengembangan bakat ➤ Halaman Olahraga	✓		Prasarana yang langsung digunakan untuk proses belajar memiliki bangunan yang rapi dengan kondisi sangat baik
6.	Prasarana yang tidak digunakan untuk proses belajar terdiri dari: ➤ Kantor dan Ruang Kepsek ➤ Ruang Guru ➤ Ruang Tata Usaha ➤ UKS Sekolah ➤ Kantin ➤ Parkiran ➤ Kamar Mandi	✓		Prasarana yang tidak digunakan untuk proses belajar sangat baik dan digunakan semestinya

3. Visi dan Misi SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan

a. Visi

Mewujudkan sekolah yang beriman serta berilmu pengetahuan dan teknologi, seni serta dapat menjawab tantangan zaman.

b. Misi

- 1) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.
- 2) Menyiapkan peserta didik yang memiliki rasa kebanggaan dan cinta tanah air.
- 3) Mengembangkan logika, kemampuan berfikir dan analitis peserta didik.
- 4) Membentuk peserta didik yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya.
- 5) Membentuk peserta didik agar sehat jasmani dan rohani serta menumbuhkan rasa sportivitas.

4. Data guru dan karyawan SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan

Proses belajar mengajar di SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan tidak lepas dari adanya tenaga pendidik serta dibantu oleh pengelola administrasi atau karyawan. Selanjutnya tenaga guru dan karyawan tersebut dapat dilihat dari tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Guru dan Karyawan di SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan

No	Nama guru / pegawai	NIP	Jabatan
1	Latifa Hanum Pulungan, S.Pd	19750711 200903 2004	KS
2	Muhammad Enri, S.Pd.SD	19680930 198712 1001	GK
3	Elfi Sa'adah, S.Pd.SD	19720618 200502 2004	GK
4	Zuraidah Nasution, S.Pd	19830512 201001 2029	GK
5	Sri Rezki Harahap, S.Pd	19830616 201001 2052	GK
6	Arni Astuti Harahap, S.Pd	19720109 201406 2001	GK
7	Zulkifli	19670310 200104 1001	GOR
8	Desi Arisandy Harahap, S.Pd	19850311 202421 2004	GK
9	Dewi Afriani, S.Pd	19960809 202421 2006	GAI
10	Zul Fahrin	19850821 202421 2006	Ops Adm
11	Ikhsaniah Koto		Pen. Sekolah
12	Sufriman		Pen. Kebersihan

B. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk mendapatkan informasi di lapangan baik itu tertulis maupun tidak tertulis. Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan. Dalam melakukan penelitian ini, untuk memperoleh data maka peneliti melakukan tiga tahapan, yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun untuk wawancara, sebagai narasumber untuk mendapatkan dan mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara dengan wakil kelas sekaligus guru bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan, dan siswa kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan.

Wawancara pada penelitian ini juga dilakukan dengan tujuan dapat membantu memahami makna yang terkandung dari hasil observasi langsung sehingga dalam penjelasannya tidak menimbulkan bias. Oleh sebab itu pemaknaannya dapat dipahami dengan jelas dan sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu peneliti juga tidak ketinggalan melakukan pendokumentasian terhadap data-data yang sudah peneliti temukan selama melakukan penelitian.

Dengan penggunaan ketiga teknik pengumpulan data di atas maka peneliti memperoleh data-data yang valid dan dapat di pertanggung jawabkan sehingga peneliti dapat dengan lebih mudah mendeskripsikan peran penguatan guru terhadap kepercayaan diri siswa dalam mendeklamasikan puisi di kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan.

C. Pengolahan dan Analisis Data

Bagian ini memaparkan data yang kemudian dikaji dengan teori menyesuaikan fokus penelitian. Dalam hal ini berisikan mengenai uraian data yang di dapat dengan melaksanakan observasi di lapangan dan juga melaksanakan wawancara dengan narasumber terpilih meliputi wali kelas, dan siswa kels IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan lalu di analisis hingga melahirkan temuan-temuan. Pengolahan data dan analisis data di sesuaikan dengan fokus penelitian agar data menjadi terarah.

1. Proses guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mendeklamasikan puisi di SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan

Proses guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mendeklamasikan puisi di SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan dilakukan melalui serangkaian langkah strategis.

a. Proses Pemberian Penguatan Guru terhadap Kepercayaan Diri Siswa

Proses pemberian penguatan guru terhadap kepercayaan diri siswa sangat penting dalam pembelajaran. Guru dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui pujian yang tulus dan umpan balik konstruktif, sehingga siswa merasa dihargai atas usaha dan kemajuan mereka. Penguatan positif, seperti penghargaan atau pengakuan di depan kelas, juga berperan dalam memotivasi siswa. Membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa menciptakan rasa aman, sementara memberikan tanggung jawab dalam kelas dapat meningkatkan rasa berharga siswa. Selain itu, membantu siswa mengatasi ketakutan dan menunjukkan teladan dari orang-orang yang berhasil dapat memotivasi mereka untuk percaya pada kemampuan diri.

Berikut penjelasan mengenai proses dalam pemberian penguatan oleh guru terhadap kepercayaan diri siswa. Hal ini dikemukakan oleh Ibu Desi selaku wali kelas, bahwa:

“Wali kelas memiliki peranan penting dalam pemberian penguatan karena keutamaan siswa sebelum memulai

pembelajaran iyalah guru terlebih dahulu melakukan pendekatan secara emosional, pendekatan emosional ini sebagai penunjang lebih percaya dirinya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Maka ketika siswa telah nyaman dengan wali kelas yang memberikan pendekatan emosional yang telah di bangun membuat apapun yang ingin di ungkapkan siswa bisa lebih terbuka dan tidak malu untuk menyampaikan kepada wali kelas dan ini membuat siswa lebih percaya ketika wali kelas memberikan tugas dan arahan. Maka menurut saya selaku wali kelas penguatan guru terhadap kepercayaan diri siswa adalah dengan menghadirkan pendekatan emosional oleh guru agar siswa terlebih dahulu merasa aman dan yaman ketika menyampaikan perasaan dan pendapat.”⁵⁰

Fakta lapangan juga mendapat hasil tentang bagaimana guru memberikan penguatan terhadap kepercayaan diri siswa yang dapat dibuktikan dengan hasil wawancara pada Hafiz selaku siswa kelas IV SDN 200112 Kota Padangsidempuan bahwa:

“Kalau aku bisa maju, guru biasanya kasih semangat sama bilang “bagus, terus berani ya”. Jadi aku merasa lebih percaya diri. Menurutku itulah penguatan yang diberikan guru untuk menumbuhkan kepercayaan diri ku.”⁵¹

Pernyataan Ibu Desi menekankan bahwa wali kelas memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan diri siswa melalui pendekatan emosional. Dalam konteks dukungan emosional maka perlu diketahui cara guru untuk tetap memberikan dukungan emosional kepada siswa. Hasil dari wawancara peneliti dengan Ibu Desi selaku wali kelas akan menjadi jawaban, wali kelas mengemukakan:

“Dukungan emosional yang berkelanjutan dapat dilakukan melalui komunikasi yang konsisten dan terbuka, di mana guru selalu siap mendengarkan dan memberikan perhatian kepada

⁵⁰ Desi, Wawancara di SDN 200112 Kota Padangsidempuan, 15 Juli 2025, Pukul 09.50 WIB.

⁵¹ Hafiz, Wawancara di SDN 200112 Kota Padangsidempuan, 17 Juli 2025, Pukul 09.00 WIB.

siswa. Hal-hal yang saya tetap lakukan dalam melakukan pendekatan emosional ialah dengan selalu menanyakan kabar, mengajak siswa untuk lebih taat beragama dengan mengingatkan sholat dan mengajak siswa membaca suruh pendek sebelum memulai pembelajaran memberikan motivasi kepada siswa dengan mengatakan bahwa siswa ibu anak yang hebat, kamu sudah semakin baik teruslah berlatih agar semakin percaya diri, dan setiap kali kamu tampil, kamu akan semakin baik. Maka dengan kesiapan guru dalam mendengarkan dan memberikan perhatian menjadi harapan saya sebagai wali kelas agar meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam hal perasaan yang ingin siswa sampaikan guna menimbulkan kemauan siswa dalam belajar.”⁵²

Hasil wawancara dengan Ibu Desi dapat diperkuat oleh wawancara penelitian dengan Fikri yang mengatakan bahwa:

“Guru suka bilang jangan takut, semua anak pasti bisa, dan kalau salah nggak apa-apa. Itu bikin aku lebih tenang.”⁵³

Dari penjelasan Ibu Desi, dapat dipahami bahwa wali kelas memiliki peranan krusial dalam memberikan penguatan kepada siswa melalui pendekatan emosional. Sebelum memulai pembelajaran, guru perlu membangun hubungan emosional yang baik dengan siswa agar mereka merasa nyaman dan aman. Ketika siswa merasa dekat dengan wali kelas, mereka lebih terbuka untuk mengungkapkan pendapat dan perasaan, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka. Dengan cara ini, siswa lebih percaya untuk menerima tugas dan arahan dari wali kelas. Intinya, penguatan guru terhadap kepercayaan diri siswa sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menciptakan ikatan emosional yang positif.

⁵² Desi, Wawancara di SDN 200112 Kota Padangsidempuan, 21 Juli 2025, Pukul 08.50 WIB.

⁵³ Fikri, Wawancara di SDN 200112 Kota Padangsidempuan, 28 Juli 2025, Pukul 09.00 WIB.

Hasil dari penjelasan Ibu Desi juga dapat dibuktikan dari observasi lapangan yang melihat bahwa banyaknya siswa kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan yang mewakili sekolah mengikuti berbagai kegiatan lomba antar sekolah. Hasil dari wawancara peneliti dengan siswa menjadi jawaban respon siswa dalam dukungan emosional yang diberikan oleh guru. Siswa yang menjadi perwakilan lomba antar sekolah juga menjadi bukti bahwa siswa mendapat dukungan emosional melalui wali kelas, dengan mengatakan:

“Hafiz merasa bangga kepada diri Hafiz, karena bisa mewakili sekolah dalam mengikuti lomba dan hafiz merasa percaya diri untuk mengikuti perlombaan dengan adanya dampingan dari Ibu Desi.”⁵⁴

Berdasarkan fakta melalui observasi dilapangan dan wawancara terhadap wali kelas dan siswa kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan terbukti bahwa penguatan guru melalui pendekatan emosional sangat berperan penting untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Fakta observasi lapangan juga menyoroti proses pembelajaran yang dibawakan Ibu Desi selaku wali kelas yang terlihat ceria, semangat, dan penuh percaya diri dalam mengajar. Maka menjadi jawaban bahwa tidak adanya kendala pada ibu desi selaku wali kelas untuk memperkuat kepercayaan diri siswa. Fakta observasi lapangan ini dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada

⁵⁴ Hafiz, Wawancara di SDN 200112 Kota Padangsidempuan, 28 Juli 2025, Pukul 09.00 WIB.

Ibu Desi selaku wali kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan, beliau mengatakan:

“Untuk kendala signifikan seperti keluhan orang tua, tugas yang membebani saya selaku wali kelas, dan penyediaan fasilitas sekolah tidak ada. Untuk kendala pendekatan siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda membuat saya selaku wali kelas harus tau mana yang menjadi minat dan bakat siswa-siswa saya dengan tidak memaksakan siswa harus menjadi ahli dalam bidang yang bukan diminatinya.”⁵⁵

Fikri juga mengungkapkan kendala ketika tidak percaya diri saat mendeklamasikan puisi sebagai berikut:

“Kadang aku masih malu sama teman-teman, takut salah baca dan diketawain. Untungnya ibu desi selalu memberikan semangat dan membuat rasa gelisa saya sangat jauh berkurang saat mendeklamasikan puisi”⁵⁶

Hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan menunjukkan bahwa peran penguatan guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Guru menekankan pentingnya memberikan penguatan positif melalui motivasi, pujian, serta kesempatan yang sama bagi setiap siswa untuk tampil. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasibuan dan Moedjiono yang menyatakan bahwa penguatan guru bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, mengontrol tingkah laku siswa, serta mengarahkan pada inisiatif diri dalam belajar. Dengan demikian, praktik penguatan yang dilakukan wali kelas sudah sesuai dengan tujuan teoritis yang diuraikan dalam landasan teori.

⁵⁵ Desi, Wawancara di SDN 200112 Kota Padangsidempuan, 31 Juli 2025, Pukul 11.50 WIB.

⁵⁶ Fikri, Wawancara di SDN 200112 Kota Padangsidempuan, 04 Agustus 2025, Pukul 09.00 WIB.

Lebih lanjut, guru juga mengungkapkan bahwa pendekatan emosional menjadi kunci untuk membangun kenyamanan siswa. Guru berusaha membangun hubungan yang hangat melalui komunikasi sederhana, doa bersama, dan kalimat afirmasi positif seperti *“kamu anak yang hebat”* atau *“teruslah berlatih agar semakin percaya diri”*. Hal ini sejalan dengan konsep Ki Hajar Dewantara yang menekankan peran guru sebagai teladan, pembimbing, sekaligus pemberi dorongan (*Tut Wuri Handayani*), di mana guru tidak hanya mengajar secara kognitif, tetapi juga menumbuhkan kekuatan mental dan emosional siswa.

Dari sisi siswa, wawancara mengungkapkan bahwa sebagian besar merasa termotivasi dan bangga ketika mendapatkan dukungan guru. Bahkan siswa yang awalnya malu dan cemas mulai berani mencoba tampil mendeklamasikan puisi. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian terdahulu oleh Akhmad Syawaludin Fahmi yang menyatakan bahwa pembelajaran puisi mampu membentuk karakter mandiri dan percaya diri siswa. Namun penelitian ini menambahkan temuan baru, yakni pentingnya penguatan emosional dari guru sebagai fondasi utama dalam membangun kepercayaan diri siswa. Dengan kata lain, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pemberi rasa aman, pendamping emosional, dan motivator utama siswa.

b. Proses Pemberian Penguatan Guru terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Deklamasi Puisi

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memiliki kekuatan dalam menyampaikan pesan, perasaan, dan nilai-nilai kehidupan melalui bahasa yang indah dan penuh makna. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran puisi, khususnya dalam bentuk deklamasi, tidak hanya bertujuan untuk memahami isi dan struktur puisi semata, tetapi juga melatih kemampuan ekspresi, artikulasi, intonasi, serta kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum. Deklamasi puisi menuntut siswa untuk menyampaikan puisi dengan penghayatan, ekspresi, dan performa yang meyakinkan.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek psikologis yang sangat memengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran deklamasi puisi. Siswa yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih berani tampil, mampu mengatur suara, dan menampilkan ekspresi yang sesuai dengan isi puisi.

Dalam hal ini, guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pembimbing dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya penting yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah melalui pemberian penguatan (*reinforcement*). Penguatan adalah respons positif yang diberikan guru terhadap perilaku siswa, baik secara verbal maupun nonverbal, yang

bertujuan untuk memperkuat dan mendorong perilaku positif tersebut agar muncul kembali di masa mendatang.

Beragam cara akan dilakukan seorang guru agar meningkatnya kepercayaan diri siswa, berikut adalah cara Ibu Desi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mendeklamasikan puisi:

“Menurut saya, deklamasi puisi itu pada dasarnya adalah kegiatan membacakan puisi di depan orang banyak, yang bisa disebut juga sebagai bentuk demonstrasi. Anak-anak zaman sekarang, seiring dengan perkembangan teknologi dan gawai, justru lebih percaya diri dibandingkan anak-anak beberapa tahun lalu, termasuk generasi saya. Salah satu cara yang saya lakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka adalah dengan merekam penampilan mereka satu per satu ketika membacakan puisi. Rekaman itu kemudian dibagikan ke grup kelas, baik dengan wali kelas maupun orang tua. Dengan cara ini, anak-anak lebih termotivasi dan semakin berani menampilkan diri karena terbiasa dilihat melalui media digital. Namun memang, ada beberapa siswa yang sifatnya introvert, dalam arti pemalu. Untuk anak-anak seperti ini, saya biasanya melakukan pendekatan yang lebih intensif agar mereka juga bisa mengembangkan rasa percaya dirinya.”⁵⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Desi di perkuat dengan pernyataan Fiza yang mengaku senang dan merasa dapat perhatian dari bu desi selaku guru Bahasa Indonesia dan wali kelas IV SDN 200112 Kota Padangsidempuan, Fiza mengatakan bahwa:

“Aku senang guru sering kasih pujian dan tepuk tangan supaya aku tambah berani. Kemudian guru mengirim banyak video dan foto ke mama yang membuat aku sangat di puji di rumah karena sudah berani mendeklamasikan puisi di depan kelas.”⁵⁸

⁵⁷ Desi, Wawancara di SDN 200112 Kota Padangsidempuan, 08 Agustus 2025, Pukul 09.50 WIB.

⁵⁸ Fiza, Wawancara di SDN 200112 Kota Padangsidempuan, 113 Agustus 2025, Pukul 09.00 WIB.

Dalam perbincangan yang telah dilakukan selama penelitian khususnya saat melakukan wawancara, guru menyampaikan hal yang mempengaruhi ketidakpercayaan diri siswa dalam mendeklamasikan puisi ialah karena siswa yang sifatnya pemalu ketika harus tampil di depan umum fakta pernyataan diperkuat dengan wawancara bersama Ibu Desi yang mengatakan:

“sifat anak-anak itu tidak sama, ada siswa sifatnya introvert dengan keterbatasan dalam arti kemampuan. Ini membuktikan bahwa Kemampuan anak-anak berbeda-beda, ada kemampuan anak itu memang di dalam hal mendeklamasikan puisi adalah ahlinya kemudian ada siswa yang hanya sebatas bisa membacakannya tapi tidak sesuai dalam penempatan intonasi dan mimik wajahnya. Maka motivasi saya sebagai seorang guru dapat berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa yang dalam artian kurang dalam mendeklamasikan puisi, dengan mengatakan bahwa ketika kamu tidak ahli dalam bidang mendeklamasikan puisi bukan berarti kamu tidak ahli dalam bidang pembelajaran yang berbeda, kemudian juga mengatakan bahwa terimakasih sudah mau mencoba untuk mendeklamasikan puisi, ibu berharap anak murid ibu menjadi siswa yang lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dan menjadi pribadi yang merasa di dengar.”⁵⁹

Fakta kedekatan emosional yang telah diberikan oleh guru menjadi motivasi siswa agar merasa di sayangi oleh guru, tentunya sangat berguna dalam proses pembelajaran yang menyenangkan. Fakta terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan dapat di ketahui melalui wawancara pada Ibu Desi yang mengungkapkan bahwa:

“Saya berusaha membuat proses pembelajaran yang menyenangkan agar siswa merasa percaya diri, terutama saat kegiatan mendeklamasikan puisi. Biasanya, saya memulai dengan permainan bahasa atau tepuk semangat supaya suasana

⁵⁹ Desi, Wawancara di SDN 200112 Kota Padangsidimpuan, 14 Agustus 2025, Pukul 09.50 WIB.

kelas menjadi rileks dan tidak tegang. Setelah itu, saya memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mencoba membaca puisi dengan gaya masing-masing, tanpa takut salah. Saya juga memberikan pujian dan umpan balik positif setiap kali mereka tampil, agar mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk tampil lebih baik lagi. Dengan cara seperti ini, siswa menjadi lebih berani, percaya diri, dan menikmati proses belajar mendeklamasikan puisi.”⁶⁰

Wawancara dengan Hafiz juga membahas persiapan dan cara guru menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, Hafiz mengatakan bahwa:

“Guru bikin suasana kelas jadi seru, misalnya ada permainan, ada musik, jadi aku nggak bosan. Selain permainan, guru juga bikin lomba kecil-kecilan supaya semua mau ikut. Jadi lebih semangat.”⁶¹

Guru berupaya menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, khususnya dalam kegiatan mendeklamasikan puisi. Suasana belajar yang aktif dan menyenangkan dibangun melalui kegiatan seperti permainan bahasa, tepuk semangat, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri tanpa rasa takut. Dalam proses tersebut, guru tidak hanya memberikan dukungan emosional berupa pujian, perhatian, dan motivasi, tetapi juga memberikan penguatan nyata seperti hadiah atau *reward* kepada siswa yang berani tampil. Fakta lapangan melalui wawancara pada Ibu Desi mengatakan bahwa:

“Tentunya saya sebagai guru memberi hadiah dan hukuman yang mendidik. Hadiah bagi siswa yang berani tampil di depan

⁶⁰ Desi, Wawancara di SDN 200112 Kota Padangsidempuan, 14 Agustus 2025, Pukul 09.50 WIB.

⁶¹ Hafiz, Wawancara di SDN 200112 Kota Padangsidempuan, 14 Agustus 2025, Pukul 09.00 WIB.

kelas dan hukuman mendidik untuk siswa yang bermain-main saat pemberian tugas dengan menertawakan temannya yang sedang mendeklamasikan puisi. Hadiah bisa berupa stiker bintang, alat tulis, maupun catatan pujian di papan tulis. Bentuk apresiasi ini menjadi stimulus positif yang mampu menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa. Hukuman mendidik bisa berupa nasehat tegas dari saya sebagai guru atau mungkin saya melakukan penegasan bukti dengan siswa yang bermain-main dan menertawakan temannya mendeklamasikan puisi di depan kelas, hukuman ini sebagai bentuk agar siswa dapat menghargai temannya yang sedang mendeklamasikan puisi di depan kelas.”⁶²

Ketika melakukan wawancara dengan Fiza terkait adanya pemberian hadiah atau *reward*, Fiza mengatakan bahwa:

“Iya, biasanya ada hadiah kecil seperti buku tulis atau pensil. Itu bikin aku tambah semangat buat maju.”⁶³

Temuan ini sejalan dengan teori penguatan (*reinforcement*) yang dikemukakan oleh B.F. Skinner, teori penguatan merupakan suatu teori dalam mengatur perilaku individu didalam organisasi agar dapat berkelakuan sesuai dengan apa yang seharusnya. Teori penguatan ini juga termasuk dalam motivasi dimana seseorang akan bertindak (*act*) berdasarkan konsekuensi yang didapat dari tindakan tersebut. Jika konsekuensinya positif, tindakan tersebut akan dilakukan berulang. Sedangkan jika negatif, tindakan atau perilaku tersebut cenderung tidak berulang. Teori ini berfokus pada tindakan/aksi manusia yang dilakukan dan apa yang terjadi (*konsekuensi*) yang didapatkan. Dengan kata lain, teori ini memberikan *reward* dan *punishment* terhadap

⁶² Desi, Wawancara di SDN 200112 Kota Padangsidempuan, 15 Agustus 2025, Pukul 09.50 WIB.

⁶³ Fiza, Wawancara di SDN 200112 Kota Padangsidempuan, 15 Agustus 2025, Pukul 10.50 WIB.

perilaku seseorang.. Dalam konteks pembelajaran, ketika guru memberikan penguatan berupa pujian atau hadiah, siswa merasa dihargai atas usahanya dan termotivasi untuk terus menunjukkan perilaku positif, seperti keberanian tampil di depan kelas. Selain itu, temuan ini juga sesuai dengan pandangan Albert Bandura mengenai teori belajar sosial, yang menjelaskan bahwa kepercayaan diri seseorang (*self-efficacy*) berkembang melalui pengalaman keberhasilan dan dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Dukungan guru, baik secara emosional maupun melalui bentuk penguatan nyata, membantu siswa membangun keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam mendeklamasikan puisi. Dengan demikian, kombinasi antara dukungan emosional dan penguatan nyata dari guru berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Siswa merasa dihargai, didukung, dan lebih berani mengekspresikan diri secara optimal dalam kegiatan mendeklamasikan puisi.

c. Analisis Keterkaitan Modul Ajar Guru dengan Indikator Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Deklamasi Puisi

Analisis keterkaitan antara modul ajar guru dan indikator kepercayaan diri siswa memiliki peran penting dalam memahami sejauh mana perencanaan pembelajaran yang disusun guru mampu mengembangkan aspek afektif siswa, khususnya kepercayaan diri dalam kegiatan mendeklamasikan puisi. Modul ajar merupakan pedoman pelaksanaan pembelajaran yang berisi rancangan kegiatan,

strategi, serta metode yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, indikator kepercayaan diri menjadi acuan dalam menilai perkembangan sikap dan perilaku siswa selama proses belajar berlangsung. Dengan menganalisis keterkaitan keduanya, peneliti dapat melihat kesesuaian antara rancangan pembelajaran (*planning*) dengan implementasi di lapangan (*practice*) secara lebih komprehensif. Analisis keterkaitan antara modul ajar guru dan indikator kepercayaan diri siswa dalam mendeklamasikan puisi dijelaskan pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5
Analisis keterkaitan antara modul ajar guru dan indikator kepercayaan diri siswa dalam mendeklamasikan puisi

Indikator Kepercayaan Diri Siswa	Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Modul Ajar	Hasil Observasi Siswa di Kelas	Analisis Kualitatif
Percaya atas kemampuan sendiri	Tahap 2 modul ajar: siswa mendeklamasikan puisi di depan kelas, guru memberi umpan balik positif seperti pujian dan motivasi.	Sebagian besar siswa berani tampil dengan percaya diri. Beberapa siswa masih tampak gugup dan memerlukan dukungan guru.	Kegiatan sesuai dengan teori <i>reinforcement</i> B.F. Skinner, di mana penguatan positif berupa pujian mampu menumbuhkan kepercayaan diri.
Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	Tahap 1 modul ajar: siswa memilih sendiri puisi yang akan dideklamasikan.	Sebagian besar siswa mampu memilih puisi secara mandiri sesuai minatnya. Sebagian kecil masih meminta	Kegiatan mendukung pembentukan sikap mandiri dan tanggung jawab atas pilihan sendiri,

Indikator Kepercayaan Diri Siswa	Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Modul Ajar	Hasil Observasi Siswa di Kelas	Analisis Kualitatif
		bantuan guru atau teman.	sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi Kurikulum Merdeka.
Mempunyai konsep diri yang positif	Tahap 3 modul ajar: siswa menjelaskan alasan pemilihan puisi dan makna yang ingin disampaikan.	Siswa dengan kepercayaan diri tinggi mampu menjelaskan makna puisi dengan lancar. Siswa yang kurang percaya diri masih menjawab singkat dan ragu-ragu.	Aktivitas ini membantu siswa merefleksikan diri, menumbuhkan kesadaran akan kemampuan diri, dan memperkuat konsep diri positif.
Berani mengungkapkan pendapat	Tahap 4 modul ajar: siswa berdiskusi dan menyampaikan pendapat tentang puisi bersama teman sebangku.	Sebagian besar siswa aktif berdiskusi dan berani mengemukakan pendapat. Beberapa siswa masih pasif dan hanya mendengarkan.	Aktivitas ini mendorong keberanian berbicara di depan orang lain, sesuai teori <i>self-efficacy</i> Albert Bandura bahwa dukungan sosial meningkatkan rasa percaya diri.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kegiatan pembelajaran yang disusun dalam modul ajar Bahasa Indonesia kelas IV telah

sejalan dengan indikator kepercayaan diri siswa. Setiap tahapan pembelajaran yang diterapkan guru mampu mendukung tumbuhnya rasa percaya diri siswa secara bertahap, mulai dari pengambilan keputusan mandiri hingga keberanian tampil dan berpendapat di depan kelas.

D. Pembahasan Hasil penelitian

1. Penguatan Guru terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Deklamasi Puisi di SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa guru kelas IV di SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan telah melaksanakan pembelajaran deklamasi puisi dengan memberikan berbagai bentuk penguatan kepada siswa. Penguatan tersebut berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa ketika tampil di depan kelas. Guru menerapkan pembelajaran yang menyenangkan, menggunakan metode diskusi, tanya jawab, serta praktik langsung mendeklamasikan puisi. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berekspresi, berlatih tampil di depan umum, dan menumbuhkan kepercayaan diri.

a. Bentuk Penguatan Guru dalam Pembelajaran Deklamasi Puisi

Guru memberikan dua bentuk penguatan utama, yaitu penguatan emosional dan penguatan nyata (reward). Penguatan emosional

dilakukan dengan memberikan pujian dan motivasi kepada siswa, misalnya melalui ucapan seperti:

“Kamu sudah sangat baik, teruslah berlatih agar semakin percaya diri.”

“Ekspresi wajahmu sudah sesuai dengan isi puisi.”

Guru juga memberi dukungan melalui ekspresi nonverbal seperti senyuman, tepuk tangan, dan gestur positif. Sementara itu, penguatan nyata diberikan dalam bentuk hadiah sederhana seperti stiker bintang, alat tulis, atau catatan pujian di papan tulis. Bentuk penguatan ini sesuai dengan teori penguatan (*reinforcement*) yang dikemukakan oleh B.F. Skinner, di mana perilaku yang diberi penguatan positif akan cenderung diulang kembali. Dalam konteks ini, siswa menjadi lebih percaya diri karena merasa dihargai atas usahanya.

b. Dampak Penguatan Guru terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Mendeklamasikan Puisi

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penguatan yang diberikan guru berdampak signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa dalam mendeklamasikan puisi. Sebagian besar siswa menunjukkan perubahan perilaku positif, seperti berani tampil, berbicara dengan ekspresif, dan mampu menampilkan puisi dengan penghayatan dalam mendeklamasikan puisi. Siswa yang awalnya pemalu dan takut salah mulai menunjukkan keberanian setelah mendapatkan dorongan dan apresiasi dari guru. Penguatan yang

konsisten membuat siswa merasa aman dan berani mengambil risiko untuk tampil berpuisi.

Guru juga menciptakan suasana pembelajaran yang suportif dan hangat, di mana kesalahan dianggap sebagai bagian dari proses belajar. Hal ini sejalan dengan prinsip Ki Hajar Dewantara, yaitu Tut Wuri Handayani, guru berperan sebagai pendorong dan pembimbing dalam menumbuhkan keberanian serta kemandirian siswa.

c. Keterkaitan Modul Ajar dengan Indikator Kepercayaan Diri Siswa dalam Mendeklamasikan Puisi

Hasil analisis terhadap modul ajar Bahasa Indonesia kelas IV berjudul "*Ekspresi Diri Melalui Puisi*" menunjukkan bahwa tahapan kegiatan pembelajaran dalam modul tersebut telah disusun selaras dengan indikator kepercayaan diri siswa, yaitu:

- 1) Percaya atas kemampuan sendiri
- 2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan
- 3) Mempunyai konsep diri yang positif
- 4) Berani mengungkapkan pendapat

Dalam pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk memilih puisi sendiri, berlatih mandiri, dan menampilkan hasilnya di depan kelas. Guru juga mengajak siswa untuk merefleksikan makna puisi dan mengemukakan pendapatnya dalam diskusi kelompok. Tahapan-tahapan dalam modul ajar ini sejalan dengan teori *self-efficacy* dari Albert Bandura, yang menyatakan bahwa rasa percaya

diri terbentuk dari pengalaman keberhasilan dan dukungan lingkungan. Guru, melalui modul ajar tersebut, berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan sosial dan emosional kepada siswa agar yakin pada kemampuan dirinya. Dengan demikian, keterkaitan antara modul ajar dan indikator kepercayaan diri menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik mampu mengarahkan siswa untuk berani tampil, berpikir positif, serta menilai dirinya secara objektif dalam kegiatan deklamasi puisi.

E. Keterbatasan Penelitian

Rangkaian penelitian telah dilaksanakan di SD Negeri 200112 Panyanggar Kec. Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan. Sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan, keterbatasan tersebut antara lain:

1. Peneliti tidak dapat mengetahui dengan pasti tingkat kejujuran dan keseriusan informan dalam menjawab pertanyaan saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan tersebut memberikan pengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya dan kerja keras peneliti dan bantuan semua pihak maka peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang

dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi meskipun hasilnya dalam bentuk sederhana.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penguatan guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran deklamasi puisi di kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan. Guru memberikan dua bentuk penguatan, yaitu penguatan emosional berupa pujian, motivasi, dan dukungan positif, serta penguatan nyata berupa pemberian reward sederhana. Penguatan yang diberikan secara konsisten terbukti mampu menumbuhkan keberanian siswa untuk tampil di depan kelas, mengekspresikan diri, serta berani mengemukakan pendapat dalam mendeklamasikan puisi. Dengan demikian, permasalahan rendahnya kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran deklamasi puisi dapat diatasi melalui pemberian penguatan yang tepat oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan guru merupakan faktor kunci dalam membentuk karakter siswa yang lebih percaya diri, mandiri, dan berani untuk mendeklamasikan puisi.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian merupakan hasil ataupun dampak dari dilaksanakannya penelitian. Penelitian yang bagus akan memberikan dampak baik bagi dilaksanakannya penelitian tersebut. Implikasi penelitian yang dapat menjadi studi lanjutan maupun menjadi studi banding bagi peneliti lainnya.

1. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu pendidikan dengan menegaskan bahwa kepercayaan diri siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh interaksi sosial dan emosional melalui penguatan dari guru. Hasil penelitian memperluas pemahaman bahwa penguatan berupa pujian, dukungan emosional, dan reward sederhana tidak hanya berfungsi sebagai pengendali perilaku, tetapi juga sebagai proses humanistik yang menumbuhkan rasa aman, harga diri, dan keyakinan diri siswa. Temuan ini menjadi dasar bagi pengembangan pembelajaran yang menekankan dimensi afektif dan sosial dalam pendidikan dasar yang berpusat pada siswa.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini menjadi pedoman bagi guru dalam menerapkan penguatan yang empatik dan suportif untuk menciptakan suasana belajar yang positif serta meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, tanggung jawab, dan kemampuan komunikasi siswa. Bagi sekolah, penelitian ini menjadi dasar dalam mengembangkan budaya pembelajaran berbasis karakter melalui kegiatan literasi dan seni, serta sebagai rujukan dalam pelatihan guru yang menekankan pentingnya aspek afektif dalam proses pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus menerapkan dan mengembangkan strategi penguatan positif dalam setiap proses pembelajaran, tidak hanya pada kegiatan mendeklamasikan puisi, tetapi juga pada mata pelajaran lainnya. Penguatan yang bersifat emosional maupun nyata dapat menumbuhkan rasa percaya diri, motivasi, dan semangat belajar siswa. Selain itu, guru hendaknya secara konsisten menciptakan suasana kelas yang nyaman, hangat, dan mendukung agar siswa berani mengekspresikan diri tanpa rasa takut salah.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis ekspresi diri, seperti lomba deklamasi, pembacaan puisi, atau kegiatan literasi lainnya. Kegiatan tersebut dapat menjadi wadah bagi siswa untuk melatih keberanian berbicara di depan umum dan mengembangkan potensi diri. Sekolah juga dapat memfasilitasi pelatihan bagi guru agar mampu menyusun modul ajar yang inovatif dan berorientasi pada penguatan karakter siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan setiap kesempatan belajar untuk mengembangkan rasa percaya diri, baik dalam kegiatan mendeklamasikan puisi maupun dalam kegiatan pembelajaran lainnya.

Siswa juga perlu menumbuhkan kesadaran bahwa setiap usaha dan keberanian untuk mencoba merupakan bagian penting dari proses belajar yang akan membentuk kepribadian positif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan yang mengkaji lebih dalam tentang peran penguatan guru terhadap aspek lain dalam perkembangan siswa, seperti motivasi belajar, keterampilan komunikasi, atau kreativitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. (2023). *Instrumen Penelitian Pengumpulan Data. Bahan Belajar Mandiri Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: FIP-UPI,
- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. (2023), *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Arikunto, Suharsini. (2023), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*. Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 1-8.
- Astiti, P. W. M., Witono, A. H., & Mahyudi, J. (2024). *Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Multimedia Materi Puisi Kelas IV SD*. Journal of Classroom Action Research, 6(1), 147-161.
- Bungin, Burhan. (2023) *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Burhan, Nurgiyantoro. (2023), *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Chaer, Abdul. (2023), *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan*. Bandung: Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Duli, Nikolaus. (2023) *Metodologi Penelitiann Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Jakarta: Deepublish.
- Efendi, Anwar. (2023). *Bahasa Dan Sastra Dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Emzir. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, J. J. (2023). *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Harahap, A. (2024). *Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Batang Onang Desa Batang Onang Baru*. *Progressive of Cognitive and Ability*, 3(1), hlm.2.
- Icah, Cahyani. (2023). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Ihsan, Fuad. (2023). *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rienaka Cipta.
- Kamil I. 2020. Ini Penjelasan Mendikbud Nadiem soal Konsep Merdeka Belajar. *Kompas.com*.<https://nasional.kompas.com/read/2020/08/27/16515301/ini-penjelasan-mendikbudnadiem-soal-konsep-merdeka-belajar>.
- Indar, M. Djuheransyah. (2023). *Filsafat Pendidikan*, Surabaya: Karya Abditama.
- Kartono, Kartini. (2023). *Holistic Mengenai Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pradya Paramita.
- Kholifah, Wahyu Titis. (2020) “Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2, no. 1, hlm. 115–20.
- Khundaru Saddhono dan Slamet. (2023). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: CV. Karya Putra Darwati.
- Moelong, Lexy J. *Meodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda Karya, 2020.
- Muh. Fitrah dan Luthfiyah. (2020). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: DIVA Press.
- Muhyidin, Asep. (2021) “Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal,” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang Banten*, 4, no. 1, hlm. 12–24.
- Masyitoh, A., & Safmi, C. A. (2024). *Peran Guru dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa melalui Pembelajaran Aktif di Kelas Dasar*. *Journal Educational Research and Development* | E-ISSN: 3063-9158, 1(2), 89-95.
- Mudyahardjo, Reja. (2023). *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nursalim M. (2020). *Peran Guru BK/Konselor Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar*. In: Semin Lokakarya Nas Bimbingan dan Konseling 2020 PD ABKIN jatim UNIPA Surabaya.
- Nurhasanah, R., & Irman, I. (2024). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa*. TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 8(1), hlm. 77 - 83.
- Ramayulis. (2023), *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ruslan, Rusdi. (2023), *Metode Penelitian: Republik Relation Dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Akhmad Syawaludin Fahmi, (2022). *Analisis Pembelajaran Kelas Puisi dalam Pembentukan Karakter Mandiri dan Percaya Diri Siswa Kelas IV MI Negeri 2 Nganjuk*, Skripsi, Sarang: STAI Al-Anwar Sarang, hlm. 27.
- Iffa Fazirah, (2023). *Analisis Kemampuan Siswa dalam Mendeklamasikan Puisi di Kelas V SDN 38 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023*, Skripsi, Mataram: UIN Mataram, hlm. 40.
- Tri Sari Dewi, (2022). *Analisis Visualisasi dan Deklamasi Pembacaan Puisi Karya Pribadi Siswa Kelas V SDN 1 Jagabaya 1 Bandar Lampung*, Skripsi, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, hlm. 23.
- Ahmad, Saputra, E. E., & Zibar, C., (2024) *Menjadi Guru Profesional: Panduan Menguasai 8 Keterampilan Dasar Mengajar*, Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing, hlm. 1-2.
- Farid, A., Setya, N., & Derfina, (2025). *Strategi dan Cara Peningkatan Komitmen Guru SMK Menghadapi Liquid Era Menuju Indonesia Emas 2045*, Yogyakarta: Rismezia Pustaka Indonesia.
- Ramadani, R. C, (2020). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Metode Demonstrasi Kelas VIII Di Smp Negeri 4 Tapung Hilir*. Journal of Education and Teaching, Volume 1, No. 1, hlm. 60.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). *Pengertian pendidikan*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), 7911-7915.

- Puspitasari, R., Basori, M., & Aka, K. A. (2022). *Studi kasus rasa kurang percaya diri pada siswa kelas tinggi SDN 3 Tanjungtani pada saat menyampaikan argumennya di kelas dan upaya menumbuhkan rasa percaya diri* (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).
- Salam, Burhanuddin. (2023). *Pengantar Pedagogic Dasaar-dasar Ilmu Mendidik*. Jakarta: Rienaka Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2023). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenda Media Group.
- Semiawan, R. Conny. (2023). *Dimensi Kreatif dalam Filsafat Ilmu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanti, Elvi. (2022). *"Keterampilan Membaca"*. Jakarta: Media Pustaka.
- Santoso, M. W., Anwar, M., & Yarmi, G. (2020). *Keterampilan mendeklamasikan puisi melalui model pembelajaran somatis, auditori, visual, dan intelektual (SAVI)*. Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra, dan Pegajaran).
- Susilo, B. E., & Sutarto, H. (2023). *Geometri: Manfaat, Pembelajaran dan Kesulitan Belajarnya*. Bookchapter Pendidikan Universitas Negeri Semarang, (6), 81-106.
- Wulandari, A. (2023): *"Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya,"* Jurnal Keperawatan Anak, 2, no. 1 hlm. 40–49.
- Yuliantoro, A. (2024). *Pengajaran Apresiasi Puisi*. Jakarta: PT Rosda Karya.

Lampiran I

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2025

BAHASA INDONESIA SD KELAS IV

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Desi Arisandy Harahap, S.Pd
Instansi	: SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan
Tahun Penyusunan	: 2025
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase/Kelas	: B / 4
Topik	: Ekspresi diri melalui puisi
Alokasi Waktu	: 1 kali pertemuan/ 2X35 menit
B. KOMPETENSI AWAL	
❖ Peserta didik memaknai teks narasi puisi yang telah di deklamasikan	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
❖ Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, ❖ Berkebinekaan global, ❖ Bergotong royong, ❖ Mandiri, ❖ Bernalar kritis, dan ❖ Kreatif	
D. SARANA DAN PRASARANA	
❖ Sumber Belajar 1. Buku Guru (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2024 Tematik Terpadu, studi dan Pengajaran, Penulis: Kusuma. Dewi. S & A. L). 2. Buku Siswa (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Tematik Terpadu, studi dan Pengajaran, Penulis: Kusuma. Dewi. S & A. L).	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.	
F. MEDIA PEMBELAJARAN	
❖ Alat : Papan Tulis, Spidol, dan Alat tulis	

❖ Media : Alat peraga dalam eksperimen dan LKPD
G. MODEL PEMBELAJARAN
❖ Pembelajaran Tatap Muka
H. METODE PEMBELAJARAN
❖ Metode diskusi, metode tanya jawab, metode ceramah, dan metode penugasan.
KOMPONEN INTI
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN
❖ Peserta didik dapat memahami makna puisi yang telah dibuat dan di deklamasikan
B. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
❖ Peserta didik memahami proses pendeklamasian puisi secara baik dan benar
C. TUJUAN PEMBELAJARAN
❖ Siswa dapat memahami makna puisi yang dibacakan.
❖ Siswa dapat mendeklamasikan puisi dengan percaya diri.
D. PEMAHAMAN BERMAKNA
❖ Puisi adalah bentuk ungkapan perasaan dan pikiran. Melalui deklamasi puisi, siswa belajar mengekspresikan diri dan memahami emosi yang terkandung dalam karya sastra.
E. PERTANYAAN PEMANTIK
1. Apa yang kalian rasakan saat mendengar puisi? 2. Kenapa puisi bisa menjadi cara yang baik untuk mengekspresikan perasaan? 3. Apakah kalian pernah menulis puisi? Apa tema yang kalian pilih?
F. KEGIATAN PEMBELAJARAN
Kegiatan Pendahuluan (10 menit) 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam. 2. Guru dan siswa berdo'a bersama-sama sebelum memulai pembelajaran. 3. Guru menyapa dan memeriksa kehadiran siswa. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 5. Guru dan siswa berdiskusi melalui pertanyaan pemantik Kegiatan Inti (50 menit) 1. Guru memperkenalkan tentang puisi dan pentingnya sastra. 2. Guru melakukan tanya jawab mengenai pengalaman siswa dengan puisi. 3. Guru membacakan satu puisi pendek dan mendiskusikan maknanya bersama siswa. 4. Guru mengajarkan teknik deklamasi: intonasi, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh.

Tahap 1. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan

1. Siswa memilih puisi dari buku yang disediakan.
2. Siswa berlatih di depan cermin untuk memperbaiki teknik.

Tahap 2. Percaya atas kemampuan diri

1. Setelah siswa selesai berlatih, siswa mendeklamasikan puisi di depan kelas.
2. Guru memberikan umpan balik positif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa seperti:
“Ekspresi wajahmu sangat tepat dan membantu menyampaikan emosi puisi”
“Kamu sudah sangat baik, teruslah berlatih agar semakin percaya diri!”
“Setiap kali kamu tampil, kamu akan semakin baik.”
“Ibu melihat betapa kerasnya kamu berlatih, itu sangat mengesankan!”

Tahap3. Mempunyai konsep diri yang positif

1. Guru bertanya mengenai alasan pengambilan konsep judul puisi kepada siswa.
2. Siswa menyampaikan terkait konsep puisi yang telah di deklamasikan di depan kelas.

Tahap 4. Berani mengungkapkan pendapat

1. Guru membagikan lembar kerja siswa, dan siswa dapat mendiskusikan terkait keputusan dan jawaban mereka dengan teman sebangkunya.
2. Siswa berdiskusi dalam kelompok kecil tentang puisi yang dipilih.
3. Guru mengajak siswa untuk saling mendengarkan dan berbagi pendapat.

Kegiatan penutup

1. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran berikutnya dan menutup pembelajaran hari ini.
2. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

G. ASESMEN/PENILAIAN

- ❖ **Diagnostik** : Pertanyaan pemantik sebelum memulai pembelajaran
- ❖ **Formatif** : Kemampuan dan kepercayaan diri siswa saat mendeklamasikan puisi.

H. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL**Pengayaan**

Siswa dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan mengerjakan soal pengayaan untuk memaksimalkan hasil yang didapatkan.

Remedial

Siswa yang belum mencapai CP akan melakukan pengulangan materi dengan pendampingan baik secara individu maupun kelompok. Pendampingan dapat dilakukan oleh guru atau dengan menerapkan pembelajaran teman sebaya dan

memberikan tugas tambahan untuk memperbaiki hasil belajar.

LAMPIRAN

A. BAHAN BACAAN GURU DAN SISWA

Deklamasi puisi

Deklamsi puisi adalah seni menyampaikan atau membacakan puisi dengan ekspresi, intonasi, dan penghayatan yang tinggi. Tujuannya adalah untuk mengekspresikan makna dan emosi yang terkandung dalam puisi tersebut, sehingga pendengar dapat merasakan dan memahami isi puisi dengan lebih mendalam.

1. Ciri-ciri Deklamasi Puisi

- a. **Ekspresi Wajah dan Gerakan:** Menggunakan ekspresi wajah dan gerakan tubuh untuk menambahkan makna.
- b. **Intonasi Suara:** Mengatur nada dan volume suara untuk menekankan bagian tertentu dari puisi.
- c. **Penghayatan:** Menyampaikan perasaan pembaca puisi agar pendengar dapat merasakannya.
- d. **Kepercayaan Diri:** Menampilkan kepercayaan diri saat berbicara di depan umum.

2. Manfaat Deklamasi Puisi

- a. Meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.
- b. Membantu siswa memahami dan menghargai sastra.
- c. Meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi.

B. LEMBAR KERJA SISWA

LEMBAR KERJA SISWA

NAMA:
KELAS:



IDENTIFIKASI PUISI

Tuliskan judul dan pengarang puisi yang kamu pilih.



MAKNA PUISI

Apa makna yang kamu tangkap dari puisi ini?



EKSPRESI DIRI

Tulis beberapa kalimat tentang perasaanmu saat mendeklamasikan puisi.



KEPERCAYAAN DIRI

Apakah dengan mendeklamsikan puisi membuat kamu merasa percaya diri?



- ❖ Deklamasi Puisi: Deklamasi puisi adalah kegiatan membacakan puisi dengan cara yang penuh perasaan dan ekspresif.
- ❖ Intonasi: Intonasi adalah variasi nada suara saat membacakan puisi.
- ❖ Ekspresi: Ekspresi adalah cara penampil menunjukkan perasaan melalui wajah dan gerakan tubuh.
- ❖ Penghayata: Penghayatan adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami makna puisi secara mendalam.

D. DAFTAR PUSTAKA

Buku Guru (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, d\kk).

Buku Siswa (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk).

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Padangsidempuan, 2025
Penyusun

Latifa Hanum Pulungan, S.Pd
NIP. 197507112009032004

Desi Arisandy Harahap, S.Pd
NIP. 198503112024212004

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

A. Identitas Observasi

1. Sekolah: SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan
2. Kelas : IV

B. Tujuan Observasi

Untuk mengetahui kondisi fisik maupun nonfisik sekolah dan program pendidikan di SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan. Maka dilakukan observasi pengisian observasi dapat dilakukan dengan cara melihat bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada. Sehingga dengan sarana dan prasarana yang ada dapat menunjang proses pembelajaran.

C. Aspek-aspek yang diamati

1. Sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan Satuan Pendidikan

No	Aspek yang diamati	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1.	Bangunan dan perabot sekolah berupa: Meja, Kursi, Papan Tulis, Kapur tulis, Penghapus, Spidol, alat kebersihan, lemari, dan lain-lain	✓		Banguna dan perabot sekolah dalam keadaan baik dan dapat digunakan
2.	Alat pelajaran yang terdiri dari: ➤ Buku paket ➤ Buku pegangan ➤ Buku pelengkap ➤ Modul	✓		Alat pelajaran dalam kondisi baik dan digunakan dengan semestinya

No	Aspek yang diamati	Ada	Tidak Ada	Keterangan
	➤ Peta dan Globe			
3.	Alat peraga berupa: ➤ Papan Absen ➤ Kalender ➤ Jadwal piket	✓		Tiap kelas memiliki alat peraga di kelasnya masing-masing
4.	Media pendidikan seperti: ➤ Poster ➤ Mading ➤ Komputer ➤ Infokus ➤ Mic ➤ Spiker	✓		Sekolah dilengkapi dengan media pendidikan dengan kondisi sangat baik dan digunakan semestinya.
5.	Prasarana yang langsung digunakan untuk proses belajar terdiri dari: ➤ Ruang Kelas ➤ Perpustakaan ➤ Ruang Pengembangan bakat ➤ Halaman Olahraga	✓		Prasarana yang langsung digunakan untuk proses belajar memiliki bangunan yang rapi dengan kondisi sangat baik
6.	Prasarana yang tidak digunakan untuk proses belajar terdiri dari: ➤ Kantor dan Ruang	✓		Prasarana yang tidak digunakan untuk proses belajar sangat baik dan digunakan semestinya

No	Aspek yang diamati	Ada	Tidak Ada	Keterangan
	Kepsek ➤ Ruang Guru ➤ Ruang Tata Usaha ➤ UKS Sekolah ➤ Kantin ➤ Parkiran ➤ Kamar Mandi			

2. Mengumpulkan Data-data penguatan guru terhadap kepercayaan diri siswa dalam Pembelajaran deklamasi puisi di SDN 200112 Kota Padangsidimpuan

No.	Faktor yang di Observasi	Hasil
1.	Peneliti mengamati penguatan guru terhadap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran deklamasi puisi di SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan.	Berdasarkan hasil pengamatan, guru secara aktif memberikan penguatan positif kepada siswa selama kegiatan deklamasi puisi berlangsung. Guru memberikan pujian, motivasi, dan umpan balik yang membangun setiap kali siswa tampil di depan kelas. Bentuk penguatan juga terlihat dari ekspresi guru yang ramah, tepuk tangan, serta pemberian apresiasi kecil seperti pujian tertulis di papan tulis. Tindakan ini sejalan dengan teori <i>reinforcement</i> dari B.F. Skinner, yang menyatakan bahwa penguatan positif dapat meningkatkan

No.	Faktor yang di Observasi	Hasil
		kemungkinan perilaku positif terulang kembali.
2.	Mengamati kepercayaan diri siswa dalam mendeklamasikan puisi.	Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menampilkan puisi dengan cukup percaya diri. Mereka terlihat berani berdiri di depan kelas, menjaga kontak mata dengan audiens, dan menampilkan ekspresi yang sesuai dengan isi puisi. Namun, beberapa siswa masih menunjukkan keraguan dan memerlukan bimbingan guru untuk mengatasi rasa gugup. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan yang diberikan guru telah berdampak positif meskipun masih memerlukan pendampingan berkelanjutan.
3.	Mengamati dukungan emosional yang diberikan guru kepada siswa.	Guru menunjukkan dukungan emosional melalui sikap empatik dan perhatian terhadap kondisi perasaan siswa. Sebelum memulai pembelajaran, guru menciptakan suasana hangat dengan menyapa dan menanyakan kabar siswa, serta memberikan motivasi seperti “Ibu percaya kamu bisa” atau “Jangan takut salah, yang penting berani mencoba.” Dukungan emosional ini

No.	Faktor yang di Observasi	Hasil
		membuat siswa merasa aman dan dihargai, sejalan dengan teori self-efficacy dari Albert Bandura yang menekankan pentingnya dukungan sosial dalam membangun kepercayaan diri.
4.	Mengetahui faktor kurangnya kepercayaan diri siswa.	Hasil observasi menunjukkan beberapa faktor penyebab rendahnya kepercayaan diri siswa, antara lain rasa takut salah, malu diejek oleh teman, dan kurangnya pengalaman tampil di depan umum. Selain itu, sebagian siswa cenderung membandingkan diri dengan teman yang lebih mahir. Faktor-faktor ini menjadi perhatian guru untuk terus memberikan penguatan dan motivasi agar setiap siswa memperoleh pengalaman positif dalam kegiatan mendeklamasikan puisi.

3. Analisis Keterkaitan Modul Ajar Guru dengan Indikator Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Deklamasi Puisi di SDN 200112 Kota Padangsidimpuan

No	Indikator Kepercayaan Diri Siswa	Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Modul Ajar	Hasil Observasi Siswa di Kelas	Analisis Kualitatif
----	----------------------------------	--	--------------------------------	---------------------

No	Indikator Kepercayaan Diri Siswa	Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Modul Ajar	Hasil Observasi Siswa di Kelas	Analisis Kualitatif
1	Percaya atas kemampuan sendiri	Tahap 2 modul ajar: siswa mendeklamasikan puisi di depan kelas, guru memberi umpan balik positif seperti pujian dan motivasi.	Sebagian besar siswa berani tampil dengan percaya diri. Beberapa siswa masih tampak gugup dan memerlukan dukungan guru.	Kegiatan sesuai dengan teori <i>reinforcement</i> B.F. Skinner, di mana penguatan positif berupa pujian mampu menumbuhkan kepercayaan diri.
2	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	Tahap 1 modul ajar: siswa memilih sendiri puisi yang akan dideklamasikan.	Sebagian besar siswa mampu memilih puisi secara mandiri sesuai minatnya. Sebagian kecil masih meminta bantuan guru atau teman.	Kegiatan mendukung pembentukan sikap mandiri dan tanggung jawab atas pilihan sendiri, sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi Kurikulum Merdeka.
3	Mempunyai konsep diri yang positif	Tahap 3 modul ajar: siswa menjelaskan alasan pemilihan puisi dan makna yang ingin disampaikan.	Siswa dengan kepercayaan diri tinggi mampu menjelaskan makna puisi dengan lancar. Siswa yang kurang percaya diri masih menjawab	Aktivitas ini membantu siswa merefleksikan diri, menumbuhkan kesadaran akan kemampuan diri, dan memperkuat

No	Indikator Kepercayaan Diri Siswa	Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Modul Ajar	Hasil Observasi Siswa di Kelas	Analisis Kualitatif
			singkat dan ragu-ragu.	konsep diri positif.
4	Berani mengungkapkan pendapat	Tahap 4 modul ajar: siswa berdiskusi dan menyampaikan pendapat tentang puisi bersama teman sebangku.	Sebagian besar siswa aktif berdiskusi dan berani mengemukakan pendapat. Beberapa siswa masih pasif dan hanya mendengarkan.	Aktivitas ini mendorong keberanian berbicara di depan orang lain, sesuai teori <i>self-efficacy</i> Albert Bandura bahwa dukungan sosial meningkatkan rasa percaya diri.

LAMPIRAN III

PEDOMAN WAWANCARA

A. Informan Wawancara:

1. Wali Kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan
2. Siswa Kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan

B. Tujuan Wawancara

Untuk mengetahui peran penguatan guru terhadap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran deklamasi puisi di SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan.

C. Lembaran Isi Wawancara

1. Pertanyaan Peneliti kepada Wali Kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan.

Nama : Desi Arisandy Harahap, S.Pd

Alamat : Panyanggar

Status Pendidikan: Wali Kelas IV SDN 200112 Kota Padangsidempuan

No.	Pertanyaan yang diajukan	Jawaban Informan
1.	Apa yang ibu ketahui tentang pemberian penguatan oleh ibu sebagai guru terhadap kepercayaan diri siswa?	Menurut Ibu, penguatan terhadap kepercayaan diri siswa dimulai dari kedekatan emosional antara guru dan siswa. Saat anak merasa nyaman dengan gurunya, mereka tidak malu lagi untuk berinteraksi, bertanya, atau menyampaikan pendapat. Bentuk penguatan bisa berupa sapaan ringan, perhatian terhadap keseharian siswa, hingga memberikan bantuan kecil seperti meminjamkan alat tulis. Hal-hal sederhana ini sudah menjadi bagian dari upaya menumbuhkan kepercayaan diri siswa.
2.	Hal apa saja yang	Faktor utama adalah perbedaan

No.	Pertanyaan yang diajukan	Jawaban Informan
	mempengaruhi ketidakpercayaan diri siswa untuk mendeklamasikan puisi?	karakter dan kemampuan siswa. Ada yang introvert atau pemalu, dan ada juga yang belum menguasai teknik membaca puisi seperti intonasi dan mimik. Namun, Ibu tetap memberi motivasi dan penguatan mental agar mereka tidak merasa gagal. Ibu menegaskan bahwa setiap anak memiliki kelebihan di bidangnya masing-masing, sehingga penting bagi guru untuk terus memotivasi tanpa membandingkan kemampuan siswa.
3.	Apa yang ibu persiapkan untuk melakukan penguatan terhadap kepercayaan diri siswa?	Ibu mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan suasana yang nyaman dan menyenangkan, memastikan setiap siswa diberi kesempatan tampil, serta menyiapkan reward sebagai bentuk apresiasi. Ibu juga mempersiapkan strategi pendekatan individual, terutama bagi siswa yang masih malu atau ragu tampil di depan kelas.
4.	Bagaimana cara ibu guru membuat proses pembelajaran yang menyenangkan?	Ibu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan cara mendekatkan diri secara emosional kepada siswa, menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti rekaman video, serta memberikan kebebasan siswa untuk berekspresi. Ibu juga memuji setiap usaha siswa agar mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar.
5.	Hal apa yang akan ibu lakukan sebagai seorang guru untuk memperkuat kepercayaan diri siswa	Ibu sering menggunakan rekaman video saat siswa tampil mendeklamasikan puisi agar mereka terbiasa berbicara di depan kamera

No.	Pertanyaan yang diajukan	Jawaban Informan
	dalam pembelajaran deklamasi puisi?	dan merasa percaya diri. Hasil rekaman dibagikan di grup kelas agar orang tua juga memberi dukungan. Selain itu, Ibu memberi reward kepada siswa yang berani tampil, seperti penghargaan “10 terbaik” dan bintang prestasi dari kertas origami untuk memotivasi siswa lain.
6.	Apakah ada pemberian hadiah pada siswa yang berani mendeklamasikan puisi di depan kelas?	Ya, Ibu memberikan hadiah sederhana sebagai bentuk penghargaan. Misalnya, bintang prestasi dari origami, alat tulis, atau pujian terbuka di depan teman-temannya. Hadiah ini diberikan bukan hanya kepada siswa yang terbaik, tetapi juga kepada semua siswa yang berani tampil agar mereka tetap termotivasi dan percaya diri.
7.	Bagaimana cara ibu sebagai seorang guru untuk tetap memberikan dukungan emosional kepada siswa?	Ibu selalu memberikan dukungan emosional melalui motivasi positif dan penghargaan sederhana. Selain reward, Ibu juga menerapkan punishment yang bersifat mendidik. Misalnya, ketika siswa berprestasi, Ibu menuliskan catatan seperti “Terima kasih anak hebat” atau “Anak rajin” di bawah nilai tugasnya. Bagi Ibu, penghargaan seperti itu dapat memperkuat semangat belajar dan membangun kepercayaan diri siswa.
8.	Bagaimana respon siswa ketika ibu memberikan dukungan emosional?	Siswa menunjukkan respon positif. Mereka menjadi lebih berani berbicara dan tampil di depan kelas. Bahkan, beberapa siswa yang awalnya pemalu mulai mau mencoba mendeklamasikan puisi karena merasa mendapat perhatian dan

No.	Pertanyaan yang diajukan	Jawaban Informan
		dukungan dari guru.
9.	Kendala apa saja yang ibu hadapi untuk memperkuat kepercayaan diri siswa?	Secara umum tidak ada kendala yang signifikan, karena dukungan orang tua sangat baik. Sekolah juga sudah menyediakan fasilitas seperti mikrofon dan speaker. Hanya saja, kendala kecil muncul karena perbedaan kemampuan tiap siswa, sehingga guru harus menyesuaikan pendekatan penguatan dengan karakter masing-masing anak. bukan hanya kepada siswa yang terbaik, tetapi juga kepada semua siswa yang berani tampil agar mereka tetap termotivasi dan percaya diri.

2. Pertanyaan Peneliti kepada Siswa Kelas IV di SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan.

Nama : Hafiz Faiz Siregar

Alamat : Panyanggar

Status Pendidikan: Siswa Kelas IV SDN 20012 Kota Padangsidimpuan

No.	Pertanyaan yang diajukan	Jawaban Informan
1.	Apa yang kamu ketahui tentang bagaimana guru memberikan penguatan terhadap kepercayaan diri kamu?	Kalau aku bisa maju, guru biasanya kasih semangat sama bilang “bagus, terus berani ya”. Jadi aku merasa lebih percaya diri. Menurutku itulah penguatan yang diberikan guru untuk menumbuhkan kepercayaan diriku, kak.
2.	Kendala apa yang kamu rasakan ketika mencoba untuk meningkatkan kepercayaan dirimu?	Kadang aku masih malu sama teman-teman, takut salah baca dan diketawain.
3.	Apa yang kamu lihat guru persiapkan untuk membantu meningkatkan kepercayaan	Guru menyiapkan puisi yang mudah dulu, lalu kasih contoh cara membacanya. Jadi aku bisa meniru dan belajar.

No.	Pertanyaan yang diajukan	Jawaban Informan
	dirimu?	
4.	Bagaimana menurutmu persiapan guru menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan?	Guru bikin suasana kelas jadi seru, misalnya ada permainan, ada musik, jadi aku nggak bosan.
5.	Bagaimana menurutmu cara guru menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan?	Selain permainan, guru juga bikin lomba kecil-kecilan supaya semua mau ikut. Jadi lebih semangat.
6.	Bagaimana guru memberikan dukungan emosional kepadamu saat belajar?	Guru suka bilang jangan takut, semua anak pasti bisa, dan kalau salah nggak apa-apa. Itu bikin aku lebih tenang.
7.	Bagaimana responmu ketika guru memberikan dukungan emosional?	Iya, biasanya ada hadiah kecil seperti buku tulis atau pensil. Itu bikin aku tambah semangat buat maju.
8.	Apakah kamu merasa ada hadiah bagi siswa yang berani mendeklamasikan puisi di depan kelas?	Iya, biasanya ada hadiah kecil seperti buku tulis atau pensil. Itu bikin aku tambah semangat buat maju.
9.	Hal apa yang kamu harapkan dari guru untuk memperkuat kepercayaan dirimu saat belajar mendeklamasikan puisi?	Aku senang guru sering kasih pujian dan tepuk tangan supaya aku tambah berani. Kemudian guru mengirim banyak video dan foto ke mama yang membuat aku sangat dipuji di rumah karena sudah berani mendeklamasikan puisi di depan kelas.

3. Pertanyaan Peneliti kepada Siswa Kelas IV di SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan.

Nama : Naiyla Khairunnisa

Alamat : Sadabuan

Status Pendidikan: Siswa Kelas IV SDN 20012 Kota Padangsidimpuan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu ketahui tentang bagaimana guru memberikan penguatan terhadap kepercayaan diri kamu?	Guru selalu memberi semangat dan bilang aku pasti bisa.
2	Kendala apa yang kamu rasakan ketika mencoba untuk meningkatkan kepercayaan dirimu?	Aku takut salah dan jadi malu.
3	Apa yang kamu lihat guru persiapkan untuk membantu meningkatkan kepercayaan dirimu?	Menyiapkan contoh bacaan puisi dan latihan bersama.
4	Bagaimana menurutmu persiapan guru menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan?	Guru membuat suasana santai.
5	Bagaimana menurutmu cara guru menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan?	Mengajak bermain suara dan ekspresi.
6	Bagaimana guru memberikan dukungan emosional kepadamu saat belajar?	Guru tersenyum dan memuji usahaku.
7	Bagaimana responmu ketika guru memberikan dukungan emosional?	Aku jadi lebih berani dan senang.
8	Apakah kamu merasa ada hadiah bagi siswa yang berani mendeklamasikan puisi di depan kelas?	Ya, kadang dapat stiker.
9	Hal apa yang kamu harapkan dari guru untuk memperkuat kepercayaan dirimu saat belajar mendeklamasikan puisi?	Guru lebih sering berlatih bersama.

4. Pertanyaan Peneliti kepada Siswa Kelas IV di SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan.

Nama : Nahla Azahra

Alamat : Panyanggar

Status Pendidikan: Siswa Kelas IV SDN 20012 Kota Padangsidempuan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu ketahui tentang bagaimana guru memberikan penguatan terhadap kepercayaan diri kamu?	Guru memuji ketika aku berani maju.
2	Kendala apa yang kamu rasakan ketika mencoba untuk meningkatkan kepercayaan dirimu?	Gugup karena dilihat teman-teman.
3	Apa yang kamu lihat guru persiapkan untuk membantu meningkatkan kepercayaan dirimu?	Menyiapkan materi dan contoh intonasi.
4	Bagaimana menurutmu persiapan guru menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan?	Membuat kelas lebih nyaman.
5	Bagaimana menurutmu cara guru menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan?	Latihan kelompok kecil.
6	Bagaimana guru memberikan dukungan emosional kepadamu saat belajar?	Guru mendengarkan dengan sabar.
7	Bagaimana responmu ketika guru memberikan dukungan emosional?	Aku merasa dihargai.
8	Apakah kamu merasa ada hadiah bagi siswa yang berani mendeklamasikan puisi di depan	Ada pujian khusus.

No	Pertanyaan	Jawaban
	kelas?	
9	Hal apa yang kamu harapkan dari guru untuk memperkuat kepercayaan dirimu saat belajar mendeklamasikan puisi?	Contoh video puisi.

5. Pertanyaan Peneliti kepada Siswa Kelas IV di SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan.

Nama : Adinda Safira

Alamat : Sadabuan

Status Pendidikan: Siswa Kelas IV SDN 20012 Kota Padangsidimpuan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu ketahui tentang bagaimana guru memberikan penguatan terhadap kepercayaan diri kamu?	Memberikan motivasi sebelum tampil.
2	Kendala apa yang kamu rasakan ketika mencoba untuk meningkatkan kepercayaan dirimu?	Sulit menghafal dan takut lupa.
3	Apa yang kamu lihat guru persiapkan untuk membantu meningkatkan kepercayaan dirimu?	Daftar latihan dan bimbingan satu-satu.
4	Bagaimana menurutmu persiapan guru menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan?	Membuatku tidak tegang.
5	Bagaimana menurutmu cara guru menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan?	Permainan vokal.
6	Bagaimana guru memberikan dukungan emosional kepadamu saat belajar?	Menepuk bahu atau memeluk.
7	Bagaimana responmu ketika guru memberikan dukungan emosional?	Aku merasa tenang.

No	Pertanyaan	Jawaban
8	Apakah kamu merasa ada hadiah bagi siswa yang berani mendeklamasikan puisi di depan kelas?	Poin tambahan.
9	Hal apa yang kamu harapkan dari guru untuk memperkuat kepercayaan dirimu saat belajar mendeklamasikan puisi?	Latihan lebih sering.

6. Pertanyaan Peneliti kepada Siswa Kelas IV di SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan.

Nama : Arkan Fawwaz Saputra

Alamat : Panyanggar

Status Pendidikan: Siswa Kelas IV SDN 20012 Kota Padangsidimpuan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu ketahui tentang bagaimana guru memberikan penguatan terhadap kepercayaan diri kamu?	Pesan agar lebih berani.
2	Kendala apa yang kamu rasakan ketika mencoba untuk meningkatkan kepercayaan dirimu?	Wajah tegang saat tampil.
3	Apa yang kamu lihat guru persiapkan untuk membantu meningkatkan kepercayaan dirimu?	Latihan gerak tubuh.
4	Bagaimana menurutmu persiapan guru menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan?	Membuatku nyaman.
5	Bagaimana menurutmu cara guru menciptakan proses pembelajaran yang	Permainan peran.

No	Pertanyaan	Jawaban
	menyenangkan?	
6	Bagaimana guru memberikan dukungan emosional kepadamu saat belajar?	Senyuman dan dukungan.
7	Bagaimana responmu ketika guru memberikan dukungan emosional?	Lebih santai.
8	Apakah kamu merasa ada hadiah bagi siswa yang berani mendeklamasikan puisi di depan kelas?	Ada reward kecil.
9	Hal apa yang kamu harapkan dari guru untuk memperkuat kepercayaan dirimu saat belajar mendeklamasikan puisi?	Contoh deklamasi dari guru.

7. Pertanyaan Peneliti kepada Siswa Kelas IV di SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan.

Nama : Faris Hidayatullah

Alamat : Panyanggar

Status Pendidikan: Siswa Kelas IV SDN 20012 Kota Padangsidimpuan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu ketahui tentang bagaimana guru memberikan penguatan terhadap kepercayaan diri kamu?	Guru memotivasiku.
2	Kendala apa yang kamu rasakan ketika mencoba untuk meningkatkan kepercayaan dirimu?	Canggung di depan teman.
3	Apa yang kamu lihat guru persiapkan untuk membantu meningkatkan kepercayaan	Contoh puisi yang mudah.

No	Pertanyaan	Jawaban
	dirimu?	
4	Bagaimana menurutmu persiapan guru menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan?	Suasana ramah.
5	Bagaimana menurutmu cara guru menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan?	Latihan berpasangan.
6	Bagaimana guru memberikan dukungan emosional kepadamu saat belajar?	Pujian.
7	Bagaimana responmu ketika guru memberikan dukungan emosional?	Lebih percaya diri.
8	Apakah kamu merasa ada hadiah bagi siswa yang berani mendeklamasikan puisi di depan kelas?	Ada tapi tidak selalu.
9	Hal apa yang kamu harapkan dari guru untuk memperkuat kepercayaan dirimu saat belajar mendeklamasikan puisi?	Latihan intonasi lebih banyak.

8. Pertanyaan Peneliti kepada Siswa Kelas IV di SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan.

Nama : Ilham Najib Ramadhan

Alamat : Sadabuan

Status Pendidikan: Siswa Kelas IV SDN 20012 Kota Padangsidempuan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu ketahui tentang bagaimana guru memberikan penguatan terhadap kepercayaan	Dibilang harus percaya diri.

No	Pertanyaan	Jawaban
	diri kamu?	
2	Kendala apa yang kamu rasakan ketika mencoba untuk meningkatkan kepercayaan dirimu?	Suaranya pelan.
3	Apa yang kamu lihat guru persiapkan untuk membantu meningkatkan kepercayaan dirimu?	Menyediakan pengeras suara.
4	Bagaimana menurutmu persiapan guru menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan?	Kelas tidak tegang.
5	Bagaimana menurutmu cara guru menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan?	Boleh mencoba berkali-kali.
6	Bagaimana guru memberikan dukungan emosional kepadamu saat belajar?	Jempol dari guru.
7	Bagaimana responmu ketika guru memberikan dukungan emosional?	Merasa diapresiasi.
8	Apakah kamu merasa ada hadiah bagi siswa yang berani mendeklamasikan puisi di depan kelas?	Snack kecil.
9	Hal apa yang kamu harapkan dari guru untuk memperkuat kepercayaan dirimu saat belajar mendeklamasikan puisi?	Dilatih mengeraskan suara.

9. Pertanyaan Peneliti kepada Siswa Kelas IV di SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan.

Nama : Rania Putri Azzahra

Alamat : Panyanggar

Status Pendidikan: Siswa Kelas IV SDN 20012 Kota Padangsidempuan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu ketahui tentang bagaimana guru memberikan penguatan terhadap kepercayaan diri kamu?	Guru selalu memuji keberanianku.
2	Kendala apa yang kamu rasakan ketika mencoba untuk meningkatkan kepercayaan dirimu?	Takut diejek teman.
3	Apa yang kamu lihat guru persiapkan untuk membantu meningkatkan kepercayaan dirimu?	Mengatur posisi duduk.
4	Bagaimana menurutmu persiapan guru menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan?	Guru membuat permainan.
5	Bagaimana menurutmu cara guru menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan?	Latihan ekspresi wajah.
6	Bagaimana guru memberikan dukungan emosional kepadamu saat belajar?	Menenangkan dan mendoakan.
7	Bagaimana responmu ketika guru memberikan dukungan emosional?	Jadi berani.
8	Apakah kamu merasa ada hadiah bagi siswa yang berani mendeklamasikan puisi di depan kelas?	Ada bingkisan kecil.
9	Hal apa yang kamu harapkan dari guru untuk memperkuat kepercayaan dirimu saat belajar	Guru menegur teman yang mengejek.

No	Pertanyaan	Jawaban
	mendeklamasikan puisi?	

10. Pertanyaan Peneliti kepada Siswa Kelas IV di SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan.

Nama : Farhan Alif Pratama

Alamat : Sadabuan

Status Pendidikan: Siswa Kelas IV SDN 20012 Kota Padangsidimpuan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu ketahui tentang bagaimana guru memberikan penguatan terhadap kepercayaan diri kamu?	Guru bilang suaraku bagus.
2	Kendala apa yang kamu rasakan ketika mencoba untuk meningkatkan kepercayaan dirimu?	Tidak percaya diri dengan suaraku.
3	Apa yang kamu lihat guru persiapkan untuk membantu meningkatkan kepercayaan dirimu?	Menyiapkan ruangan yang tenang.
4	Bagaimana menurutmu persiapan guru menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan?	Tidak terasa seperti ujian.
5	Bagaimana menurutmu cara guru menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan?	Musik lembut saat latihan.
6	Bagaimana guru memberikan dukungan emosional kepadamu saat belajar?	Ucapan positif.
7	Bagaimana responmu ketika	Lebih semangat.

No	Pertanyaan	Jawaban
	guru memberikan dukungan emosional?	
8	Apakah kamu merasa ada hadiah bagi siswa yang berani mendeklamasikan puisi di depan kelas?	Ada hadiah kecil.
9	Hal apa yang kamu harapkan dari guru untuk memperkuat kepercayaan dirimu saat belajar mendeklamasikan puisi?	Kesempatan tampil lebih sering.

11. Pertanyaan Peneliti kepada Siswa Kelas IV di SD Negeri 200112 Kota Padangsidimpuan.

Nama : Rifqi Maulana

Alamat : Sadabuan

Status Pendidikan: Siswa Kelas IV SDN 20012 Kota Padangsidimpuan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu ketahui tentang bagaimana guru memberikan penguatan terhadap kepercayaan diri kamu?	Guru selalu memuji keberanianku.
2	Kendala apa yang kamu rasakan ketika mencoba untuk meningkatkan kepercayaan dirimu?	Takut diejek teman.
3	Apa yang kamu lihat guru persiapkan untuk membantu meningkatkan kepercayaan dirimu?	Mengatur posisi duduk.
4	Bagaimana menurutmu persiapan guru menciptakan proses	Guru membuat permainan.

No	Pertanyaan	Jawaban
	pembelajaran yang menyenangkan?	
5	Bagaimana menurutmu cara guru menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan?	Latihan ekspresi wajah.
6	Bagaimana guru memberikan dukungan emosional kepadamu saat belajar?	Menenangkan dan mendoakan.
7	Bagaimana responmu ketika guru memberikan dukungan emosional?	Jadi berani.
8	Apakah kamu merasa ada hadiah bagi siswa yang berani mendeklamasikan puisi di depan kelas?	Ada bingkisan kecil.
9	Hal apa yang kamu harapkan dari guru untuk memperkuat kepercayaan dirimu saat belajar mendeklamasikan puisi?	Guru menegur teman yang mengejek.

LAMPIRAN IV

DOKUMENTASI



Gambar 1

SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan



Gambar 2

**Meminta izin melakukan Riset pada kepala sekolah
di SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan**



Gambar 3

Perkenalan diri kepada siswa kelas IV SDN 200112



Gambar 4

Wawancara dengan wali kelas IV SDN 200112 Kota Padangsidimpuan



Gambar 5

Wawancara dengan siswa kelas IV SDN 200112 Kota Padangsidempuan



Gambar 6

Siswa mendeklamasikan puisi di dalam kelas



Gambar 7
Guru memperhatikan siswa dalam pengerjaan tugas menulis pengertian puisi



Gambar 8
Guru memperkuat kepercayaan diri siswa dengan memberi motivasi pada saat pembelajaran agar percaya mampu mengerjakan tugas dari guru

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

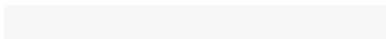
Nama : Putri Sabrina
Nim : 2120500120
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempa/tanggal Lahir : Aek Torop, 12 Maret 2003
Anak Ke : Anak ke-4 dari 4 bersaudara
Alamat Lengkap : Dusun Cikampak Pekan, Kecamatan Torgamba,
Kabupaten Labuhanbatu Selatan
Telp.Hp : 082274319409
Email : putrisabrinackp@gmail.com

B. IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah : Sukirno
Pekerjaan : Telah Pensiun
Nama Ibu : Asni
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. PENDIDIKAN

SD : SDS Budi Utomo
SMP : MTs Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid
SMA : MAS Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3963 /Un.28/E.1/TL.00.9/ 08 /2025
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

21 Agustus 2025

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Putri Sabrina
NIM : 2120500120
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Dusun Cikampak Pekan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peran Penguatan Guru Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran Deklamasi Puisi di Kelas IV SD Negeri 200112 Kota Padangsidempuan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas. Mulai Dari Tanggal 20 Agustus s.d 20 September 2025.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Disyulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. /
NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
SD NEGERI 200112 PADANGSIDIMPUAN
JL.OMPU NAPOTAR NO. 24KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA**

SURAT KETERANGAN

Nomor: 400.3.5.3/90/SD/2025

ig bertanda tangan di bawah ini:

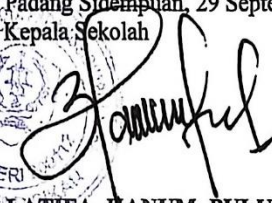
na : **LATIFA HANUM PULUNGAN, S.Pd**
: 19750711 200903 2 004
gkat/Gol : Penata TK 1/ III d
itan : Kepala Sekolah
t Kerja : SD Negeri 200112 Padangsidempuan
Kec. Padangsidempuan Utara

gan sesungguhnya menerangkan bahwa:

na : **PUTRI SABRINA**
[: 2120500120
ultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
gram Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
nat : Dukun Cikampak Pekan

ar telah melaksanakan Riset penyelesaian Skripsi di SD Negeri 200112 Panyanggar Kota
angsidempuan dalam rangka menyelesaikan Skripsi dengan Judul “ **Peran Penguatan Guru Terhadap
ercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Deklamasi Puisi di Kelas IV Sd Negeri 200112 Kota
angsidempuan**”.

ikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya, terimakasih.

Padang Sidempuan, 29 September 2025
Kepala Sekolah

LATIFA HANUM PULUNGAN, S.Pd
NIP.19750711 200903 2 004